

**UJI BEDA INDEKS HARGA SAHAM SEBELUM
DAN SESUDAH KEBIJAKAN AMERIKA
SERIKAT MENGENAI PENGKAJIAN ULANG
NEGARA-NEGARA PENERIMA
GENERALIZED SYSTEM PREFERENCES PADA
TAHUN 2018**

(Studi pada Negara-Negara Penerima GSP Tahun 2015-2017 dengan Ekspor
Terbesar ke Amerika)

SKRIPSI

Diajukan untuk menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**Elsa Krisdayanti Badilo
NIM 155030200111014**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2019**

MOTTO

Whatever you do, work at it with all your heart, as working for the Lord, not for human masters,²⁴ since you know that you will receive an inheritance from the Lord as a reward. It is the Lord Christ you are serving.

Colossians 3:23-24

Hidupmemilikitujuan
Setiap orang diciptakanolehTuhanuntuksuatutujuan yang pasti,
berusaha, lakukan yang
terbaikdantemukantujuanitudenganpimpinanTuhandanbersyukurunt
uksetiaphal yang
dimiliki,bersyukuruntuksetiaphalterjadidalamkehidupan,
karenasemuanyatidakterlepasdaripemeliharaanandankasihTuhan yang
menciptakankitadenganTujuan Yang luarbiasa.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Uji Beda Indeks Harga Saham Sebelum dan Sesudah Kebijakan Amerika Serikat Mengenai Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima *Generalized System Preferences* pada Tahun 2018 (Studi Pada Negara-Negara Penerima GSP Tahun 2015-2017 dengan Ekspor Terbesar ke Amerika)

Disusun oleh : Elsa Krisdayanti Badilo

NIM : 155030200111014

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Manajemen Keuangan

Malang,

Komisi Pembimbing
Ketua


Prof. Dr. Suhadak, M.Ec
NIP. 195408011981031005

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 4 April 2019

Pukul : 10.00

Skripsi atas nama : Elsa Krisdayanti Badilo

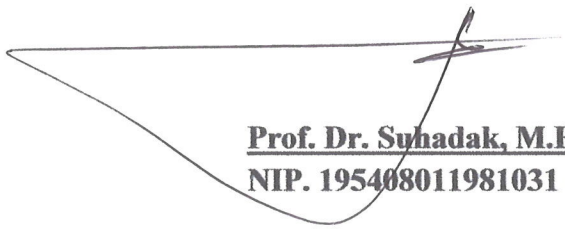
Judul : Uji Beda Indeks Harga Saham Sebelum dan Sesudah Kebijakan Amerika Serikat Mengenai Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima *Generalized System Preferences* pada Tahun 2018 (Studi pada Negara-Negara Penerima *Generalized System Preferences* Tahun 2015-2017 dengan Ekspor Terbesar Ke Amerika)

Dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua,



Prof. Dr. Suhadak, M.Ec
NIP. 195408011981031 005

Anggota,



ARI DARMAWAN, Dr., S.AB., M.AB
NIP. 2012018009141001

Anggota,



Cacik Rut Damayanti, S.Sos., M.Prof.Acc., DBA
NIP. 19790908 200501 2 001



PERYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini, digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70)

Malang 31 Januari 2018



Elsa Krisdayanti Badilo
1550302002111014



ABSTRAK

Elsa Krisdayanti Badilo, 2018, **Uji Beda Indeks Harga SahamS ebelum dan Sesudah Kebijakan Amerika Serikat Mengenai Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima *Generalized System Preferences* Pada Tahun 2018** (Studi pada Negara-Negara Penerima GSP Tahun 2015-2017 dengan Ekspor Terbesar Ke Amerika), Prof. Dr. Suhadak, M.Ec. 108 Hal + xvii

Penelitian ini berfokus pada negara-negara penerima GSP pada tahun 2015-2017 dengan ekspor terbesar ke Amerika Serikat, yang mana negara-negara tersebut adalah India, Thailand, Brazil, Indonesia dan Filipina. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui apakah terdapat perbedaan indeks harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah Tanggalefektifdimulainya kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP. Hasil penelitian pada negara Thailand, Brazil, Indonesia dan Filipina menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara SET indeks, BOVESPA Indeks, JKSE Indeks, PSE indeks indeks sebelum dan sesudah kebijakan, hal tersebut menyebabkan penurunan indeks harga saham keempat negara tersebut dalam hal ini pengumuman kebijakan memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif.

Hasil penelitian pada negara india menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara BSESN Indeks sebelum dan sesudah kebijakan dimana kebijakan tersebut menyebabkan peningkatan indeks harga saham negara India dalam hal ini pengumuman kebijakan memberikan pengaruh yang signifikan dan berpengaruh positif.

Kata Kunci :GSP, USA, Review of GSP Beneficiaries, Indeks harga Saham, Event Study.

ABSTRACT

Elsa KrisdayantiBadilo, 2018, *Different Tests of Stock Price Indices Before and After US Policy Regarding the Re-assessment of Generalized System Preferences Beneficiaries Countries in 2018*(Study in GSP Beneficiaries Countries in 2015-2017 That Have Highest Ekspor Quantity to USA), Prof. Dr. Suhadak, M.Ec. 108 pages + xvii

This research focuses on GSP Beneficiaries countries in 2015-2017 with the largest exports to the United States, which are countries such as India, Thailand, Brazil, Indonesia and the Philippines. The purpose of this study is to analyze and find out whether there are significant differences in the stock price index before and after the effective date of the start of the review policy of GSP recipient countries. The results of research in Thailand, Brazil, Indonesia and the Philippines showed that there were significant differences between SET index, BOVESPA Index, JKSE Index, PSE index before and after the policy, this led to a decline in the four countries' stock price index in this case the policy announcement gave significant and negative influences.

The results of state research in India showed that there was a significant difference between the BSESEN Index before and after the policy where the policy caused an increase in the Indian stock price index in this case the policy announcement gave a significant and positive effect.

Keywords: GSP, USA, Review of GSP Beneficiaries, Stock Price Index, Event Study

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan penyertaan, kasih, dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Amerika Mengenai Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima *Generalized System Preference* pada tahun 2018 terhadap Indeks Harga Saham (Studi pada Negara-Negara Penerima GSP tahun 2015-2017 dengan Ekspor Terbesar ke Amerika).” Sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang di ajukan untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian sarjana serta memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak, Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terimakasih penulis yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Mochamad Al Musadieq, MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya..
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos., M.Si Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

4. Bapak Prof. Dr. Suhadak M.Ec, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu beliau untuk memberikan arahan, saran dan masukan yang kesemuanya itu membantu penulis dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
6. Kedua Orang Tua penulis (Papa Pieter Badilo dan Mama Lidunia Lantiku) serta Kakak Dameriawati dan Christian yang setiap waktu mendoakan dan memberikan dukungan moral maupun materil serta motivasi kepada penulis.
7. Sahabat Girls Agilia Zahro Nurofiqoh, Ilma Dhaniar dan Mikha Hastuti, yang merupakan sahabat penulis sejak Maba yang telah memberikan dukungan, motivasi dalam penulisan tugas akhir serta telah bersedia mengukir cerita persahabatan bersama-sama
8. PMK Immanuel yang telah menjadi wadah untuk berproses dan bertumbuh serta mengenal orang-orang yang luar biasa, serta mengajarkan banyak hal.
9. Reygina yolla dan Heni Triastuti yang telah memberikan dukungan dan juga cerita selama di malang, yang kebanyakan komedi.
10. Kak Helena dan Kakak-kakak serta teman-teman LPMI yang juga selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

11. Teman-teman Grup Mission Prayer, yang selalu mendoakan penulis dalam menghadapi tugas akhir dan setiap hal dalam kehidupan.
12. Teman-teman seperjuangan Acinta, Giska, Heni, Mikha, Vidi, Rifki, Anissa, Ulis, Firhan, Manda, Mega, semua teman-teman yang tergabung dalam Grup “ Bimbingan Prof” yang telah bersama-sama berjuang dalam setiap prosesnya.
13. Kak elfilia, kak clara, adik Kristivany dan anggota Kos TC 46 yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
14. Semua Pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis Mengucapkan terimakasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan selama pembuatan skripsi, penulis menyadari ketidaksempurnaan dalam penulisan ini, dan masih banyak yang harus diperbaiki, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar penulis dapat memperbaiki menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
TANDA PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	11
C. Tujuan Penulisan	12
D. Kontribusi Penelitian	13
1. Kontribusi Akademis.....	13
2. Kontribusi Praktis	14
E. Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu.....	17
B. <i>United States Generalized System Preferences (US-GSP)</i>	29
C. Pasar Modal	31
1. Pengertian Pasar Modal	31
2. Peran dan Fungsi Pasar Modal	32
3. Jenis-Jenis Pasar Modal	33
D. Saham	34
1. Definisi Saham	34
2. Jenis-Jenis Saham	34
3. Harga Saham	35
E. Indeks Harga Saham	35
1. Pengertian Indeks Harga Saham.....	35
2. Fungsi Indes Harga Saham	36
3. Jenis-Jenis Indeks Harga Saham	37
F. Model Konsep.....	37
G. Model Hipotesis.....	38



	H. Hipotesis Penelitian	39
BAB III	METODE PENELITIAN	41
	A. Jenis Penelitian	41
	B. Lokasi Penelitian	42
	C. Populasi dan Sampel.....	42
	1. Populasi	42
	2. Sampel	43
	D. Teknik Pengumpulan Data	44
	E. Teknik Analisis Data	44
BAB V	PEMBAHASAN.....	49
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
	B. Penyajian Data.....	49
	C. Analisis Data.....	51
	1. Statistik Deskriptif.....	51
	2. Statistik Inferensial	68
	a. Hasil Uji Normalitas	68
	b. Hasil Uji t Berpasangan	68
	c. Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks</i>	78
	D. Pembahasan	80
	1. Terdapat Perbedaan Antara SET Indeks Sebelum dan Sesudah Kebijakan Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima GSP	80
	2. Terdapat Perbedaan Antara BSESN Indeks Sebelum dan Sesudah Kebijakan Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima GSP.....	82
	3. Terdapat Perbedaan Antara BOVESPA Indeks Sebelum dan Sesudah Kebijakan Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima GSP.....	83
	4. Terdapat Perbedaan Antara JKSE Indeks Sebelum dan Sesudah Kebijakan Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima GSP	85
	5. Terdapat Perbedaan Antara PSE Indeks Sebelum dan Sesudah Kebijakan Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima GSP	87
BAB V	PENUTUP	90
	A. Kesimpulan.....	90
	B. Saran	92



DAFTAR PUSTAKA 93

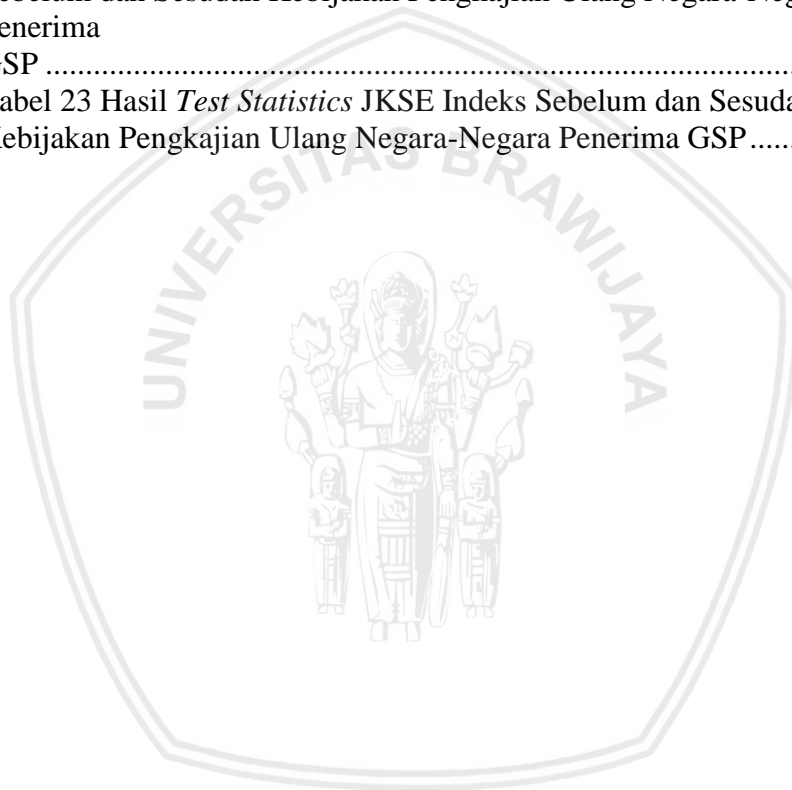


DAFTAR TABEL

No	JudulTabel	Halaman
1.	Tabel 1 Tarif Imporoleh HTSUS	7
2.	Tabel 2 Penelitian Terdahulu	8
3.	Tabel 3. Indeks Harga Saham 5 Negara Sampel Per Minggu Sebanyak 15 Minggu, Tahun 2018	50
4.	Tabel 4. Indeks Harga Saham Thailand (SET Indeks) Tanggal Maret -10 Juni 2018.....	53
5.	Tabel 5. Indeks Harga Saham India (BSESN Indeks) Tanggal 4 Maret- 10 Juni 2018	56
6.	Tabel 6. Indeks Harga Saham Brazil (BOVESPA) Tanggal 4 Maret-10 Juni 2018	59
7.	Tabel 7. Indeks Harga Saham Indonesia (JKSE) Tanggal 4 Maret -10 Juni 2018.....	62
8.	Tabel 8. Indeks Harga Saham Filipina (PSE Indeks) Tanggal 4 Maret -10 Juni 2018.....	65
9.	Tabel 9. Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Indeks Harga Saham Thailand Sebelum dan Sesudah Kebijakan	68
10.	Tabel 10. Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Indeks Harga Saham India Sebelum dan Sesudah Kebijakan	69
11.	Tabel 11 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Indeks Harga Saham Brazil Sebelum dan Sesudah Kebijakan	70
12.	Tabel 12 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Indeks Harga Saham Indonesia Sebelum dan Sesudah Kebijakan	71
13.	Tabel 13 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Indeks Harga Saham Filipina Sebelum dan Sesudah Kebijakan	72
14.	Tabel 14. <i>Paired Sample Statistics</i> SET Indeks Thailand Sebelum dan Sesudah Kebijakan Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima GSP	73
15.	Tabel 15 <i>Paired Sample Test</i> SET Indeks Thailand Sebelum dan Sesudah Kebijakan Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima GSP	74
16.	Tabel 16 <i>Paired Sample Statistics</i> BSESN Indeks India Sebelum dan Sesudah Kebijakan Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima GSP	74
17.	Tabel 17 <i>Paired Sample Test</i> BSESN Indeks India Sebelum dan Sesudah Kebijakan Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima GSP	75
18.	Tabel 18 <i>Paired Sample Statistics</i> BOVESPA Indeks Brazil Sebelum dan Sesudah Kebijakan Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima GSP	76

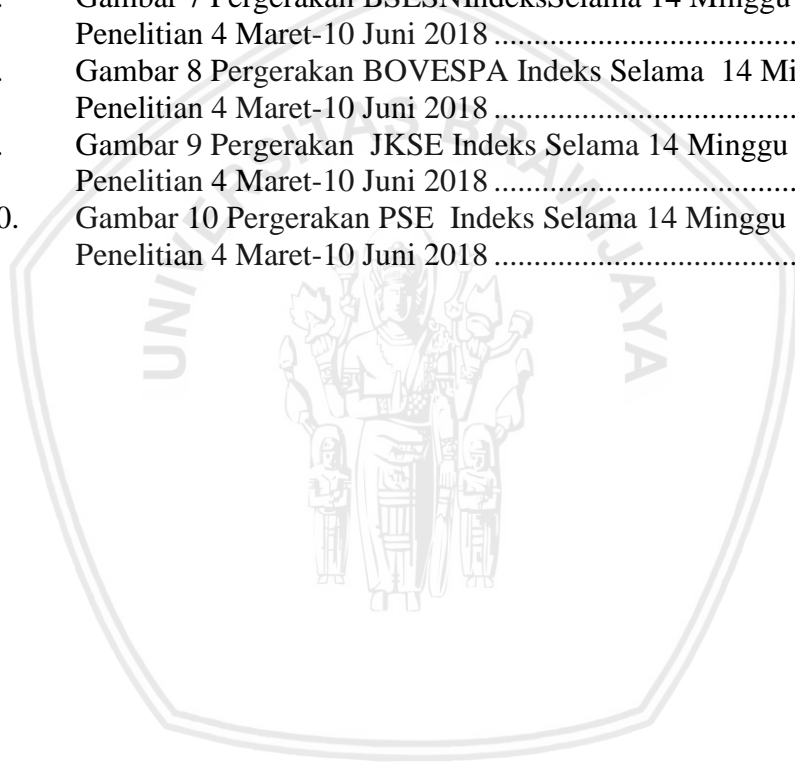


19.	Tabel 19 <i>Paired Sample</i> BOVESPA Indeks Brazil Sebelum dan Sesudah Kebijakan Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima GSP	76
20.	Tabel 20 <i>Paired Sample Statistics</i> PSE Indeks Filipina Sebelum dan Sesudah Kebijakan Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima GSP	77
21.	Tabel 21 <i>Paired Sample</i> PSE Indeks Filipina Sebelum dan Sesudah Kebijakan Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima GSP	78
22.	Tabel 22 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank</i> JKSE Indeks Indonesia Sebelum dan Sesudah Kebijakan Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima GSP	79
23.	Tabel 23 Hasil <i>Test Statistics</i> JKSE Indeks Sebelum dan Sesudah Kebijakan Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima GSP	79



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Gambar 1 Impor Amerika Serikat dari Negara-Negara Penerima GSP	5
2.	Gambar 2 Total Impor 10 besar Negara Penerima GSP	6
3.	Gambar 3 Indeks PSE, JKSE, SET BSES.....	10
4.	Gambar 4 Model Konsep	38
5.	Gambar 5 Model Hipotesis	39
6.	Gambar 6 Pergerakan SET Indeks Selama 14 Minggu Penelitian 4 Maret-10 Juni 2018	55
7.	Gambar 7 Pergerakan BSES Indeks Selama 14 Minggu Penelitian 4 Maret-10 Juni 2018	58
8.	Gambar 8 Pergerakan BOVESPA Indeks Selama 14 Minggu Penelitian 4 Maret-10 Juni 2018	61
9.	Gambar 9 Pergerakan JKSE Indeks Selama 14 Minggu Penelitian 4 Maret-10 Juni 2018	64
10.	Gambar 10 Pergerakan PSE Indeks Selama 14 Minggu Penelitian 4 Maret-10 Juni 2018	67



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Lampiran 1 Daftar Negara-Negara Penerima GSP Tahun 2015-2017	94
2.	Lampiran 2 Daftar Negara-Negara yang Termasuk dalam 10 Besar Ekspor Terbesar ke Amerika serta yang menjadi Sampel Penelitian	98
3.	Lampiran 3 Matriks Data Indeks Harga Saham 5 Negara Sampel dan Transformasi data	99
4.	Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Inferensial	105



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari dukungan negara lain yang di wujudkan melalui kerja sama internasional dalam berbagai bidang salah satunya di bidang ekonomi, dimana kerja sama tersebut merupakan suatu hal yang penting bagi setiap negara tanpa terkecuali. Pasalnya tidak ada satu negara pun yang mampu memenuhi kebutuhan negaranya tanpa adanya kerja sama dengan negara lain, selain itu arus globalisasi yang terus berkembang dan semakin cepat mengharuskan tiap-tiap negara membuka diri dan menjalin kerja sama. Terdapat beberapa organisasi yang merupakan wujud dari kerja sama international di bidang ekonomi antara lain: WTO (*World Trade Organization*), IMF (*International Monetary Fund*), OPEC (*Organization Petroleum Exporting Countries*) Kemristekdikti (2018: 12).

Kerja sama di bidang ekonomi timbul karena adanya perdagangan internasional, yakni ekspor dan impor barang terdiri dari barang konsumsi, bahan baku, dan juga jasa (tenaga ahli, konsultan) selain ekspor dan impor “ satu hal yang tidak dapat dilepaskan dari perdagangan internasional adalah aktivitas modal baik sifatnya masuk maupun keluar” (Salvatore dalam Safitriani 2014:94), kemudian pertukaran sarana dan prasarana atau faktor-faktor produksi tenaga kerja, teknologi dan modal, serta hubungan hutang piutang yang timbul karena kegiatan perdagangan, dan pembayaran, atas sarana dan prasarana.

Perdagangan internasional dapat di katakan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi. Thirlwall dalam Amala & Heriqbaldi (2015:116) menyatakan bahwa “perdagangan internasional di pandang tidak hanya memberikan kontribusi pada pengalokasian sumberdaya yang lebih efisien, tetapi juga menularkan pertumbuhan ekonomi dari suatu negara ke negara lainnnya.” “Salah satu keuntungan perdagangan internasional adalah memungkinkan suatu negara berspesialisasi dalam menghasilkan barang dan jasa yang murah” (Rinaldi *et al.*, 2017: 50). “Salah satu hal yang dapat di jadikan motor penggerak pertumbuhan adalah perdagangan internasional” (Fatmawati, 2015: 56).

Ekspor dan impor merupakan bagian dari perdagangan internasional, yang mana dalam pelaksanaannya ekspor dan impor di laksanakan sesuai dengan kebijakan dari masing-masing negara yang bersangkutan. Negara maju maupun negara berkembang memiliki kebijakan khusus yang mengatur pelaksanaan ekspor dan impor. Hubungan dagang terkait ekspor dan impor dengan negara-negara maju memiliki fasilitas dalam memudahkan perdagangan yang di sediakan bagi negara-negara berkembang yakni *Generalized System Preferences*. Menurut Pratomo dalam Rahadian *et al.*(2016:136) “*Generalized System Preferences* (GSP) adalah sebuah tarif impor di negara-negara maju, yang di khususkan bagi berbagai produk yang berasal dari negara-negara berkembang (*Developing countries/ DC*) dan negara terbelakang (*Least-Developing Countries/ LDC*)”. GSP awalnya di ajukan dalam sidang WTO sebagai alat untuk mengatasi adanya ketimpangan daya saing antara negara-negara maju dengan negara-

negara berkembang sehingga negara-negara berkembang di perkenankan untuk menerima tarif bea masuk lebih murah dari tarif normal – *Most Favoured Nations* - (MFN) – dari negara-negara maju.

Sejak pertama kali GSP di perkenalkan pada awal tahun 70-an, fasilitas ini sudah di aplikasikan negara-negara maju seperti Amerika Serikat (USA), Uni Eropa (EU) dan Jepang. Produk yang termasuk dalam daftar penerima GSP umumnya tidak akan dikenakan tarif impor. GSP juga memiliki ketentuan mengenai negara-negara penerima GSP (*Beneficiaries*), serta produk apa saja yang di perkenankan untuk memperoleh GSP. Negara-negara yang mengadopsi GSP di berikan kebebasan dalam menentukan *beneficiaries* dan list produk sendiri.

USA merupakan salah satu dari ketiga negara yang telah mengaplikasikan *generalized system preferences*. Berdasarkan Guidebook yang di publikasikan oleh *United States Trade Representative* (USTR), Amerika serikat memiliki list *Beneficiaries* dengan beberapa kategori yakni, *Independent Countries*, *Non-Independent countries and Territories*, *Associations of Countries (treated as one country)*.

Tabel 1: Tarif import oleh HTSUS (*Harmonized Tariff Schedule for the United States* sesuai dengan kategori masing-masing negara.

HTSUS Subheading	Article description	Rate of Duty (%)		
		Column 1		Column 2
		General	Special	
8406.10.10	Steam turbines for marine propulsion	6.70%	Free (A,...)	20%
8413.30.10	Fuel-injection pumps for compression-ignition engines	2.50%	Free (A*, ...)	35%
8708.92.50	Mufflers and exhaust pipes, not for trackers	2.50%	Free (A+,...)	25%

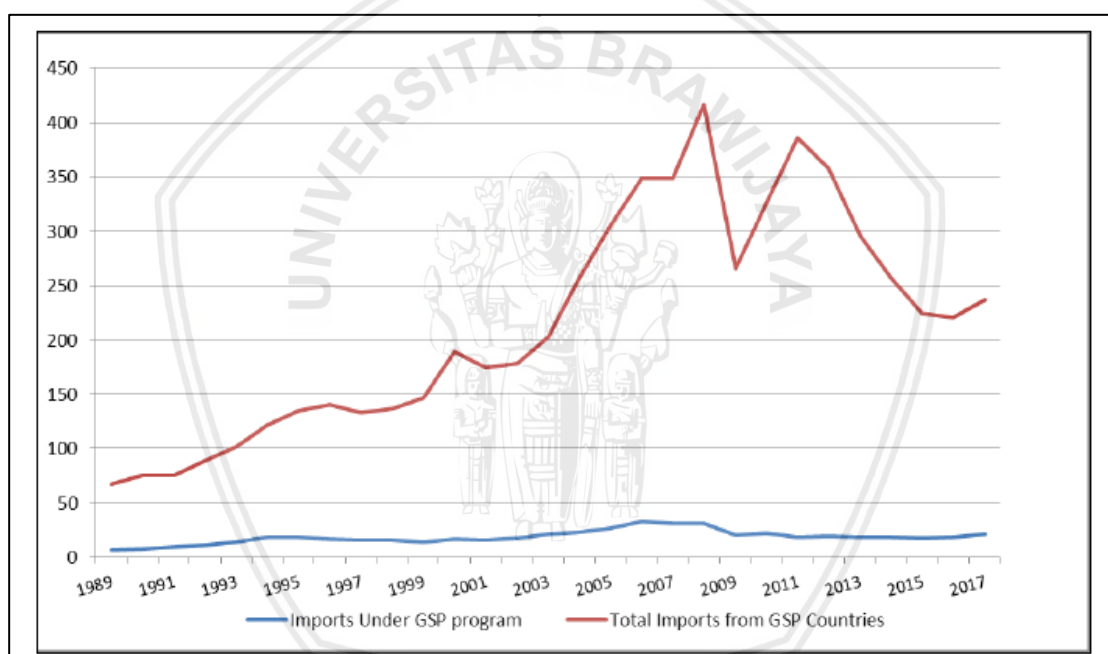
Sumber: *Guidebook* by USTR, April 2018

Tabel 1 di atas menyajikan tiga baris tarif HTSUS untuk menggambarkan variasi dalam perlakuan yang diberikan kepada suatu *commoditas*/barang GSP yang berbeda, yang memenuhi syarat GSP di HTSUS, kode SPI A, A +, atau A * di kolom “Khusus” mengidentifikasi item GSP yang memenuhi syarat dalam kondisi tertentu. Kode SPI A menunjuk artikel yang memenuhi syarat GSP dari BDC mana pun. Kode SPI A + menunjukkan artikel yang GSP yang memenuhi syarat hanya dari LDBDCs. Kode SPI A * menunjukkan bahwa satu atau lebih BDC spesifik, tercantum secara umum catatan 4(d) oleh HTSUS, telah kehilangan kelayakan GSP untuk item tersebut.

Saat ini terdapat 120 *developing countries and territories* merupakan negara penerima GSP untuk kategori (BDCs). Program ini telah memfasilitasi bea masuk bebas lebih dari 3500 produk dari BDCs, serta 1500 produk bebas bea masuk dari 44 negara yang termasuk dalam LDBDCs. Pada tahun 2017 sekita \$ 21,2 Miliar (import untuk konsumsi) masuk ke Amerika Serikat dengan fasilitas GSP bebas bea masuk. Total import dari negara-negara penerima GSP dengan fasilitas bebas bea masuk bernilai sekitar \$ 220 Miliar dan total impor Amerika Serikat dari semua negara bernilai \$ 2,3 Triliun pada tahun 2017. (*Congressional Research Service*, 2018:1)

Generalized System Preferences Amerika Serikat merupakan program yang membantu negara-negara berkembang untuk meningkatkan perekonomian, dengan adanya fasilitas tersebut maka dapat meningkatkan daya saing produk lokal tiap-tiap negara, selain itu tercermin juga dari tujuan adanya GSP yang secara umum merupakan program yang membantu meningkatkan perekonomian negara-negara berkembang.

Banyak negara berkembang dengan keunggulan kompetitif alami dalam produk-produk tertentu menggunakan preferensi perdagangan seperti GSP untuk mendapatkan pijakan di pasar internasional. Misalnya, India dan Thailand, dua negara dengan industri perhiasan yang mapan, mampu memperluas jangkauan internasional mereka melalui program GSP. Ketika produk perhiasan mencapai ambang CNL mereka, negara-negara tersebut tidak lagi memenuhi syarat untuk menerima status bebas bea untuk produk perhiasan mereka di bawah GSP, tetapi memperoleh pijakan di AS dan pasar internasional yang memungkinkan industri perhiasan mereka untuk terus menjadi kompetitif. (*Congressional Research Service*, 2018:24)

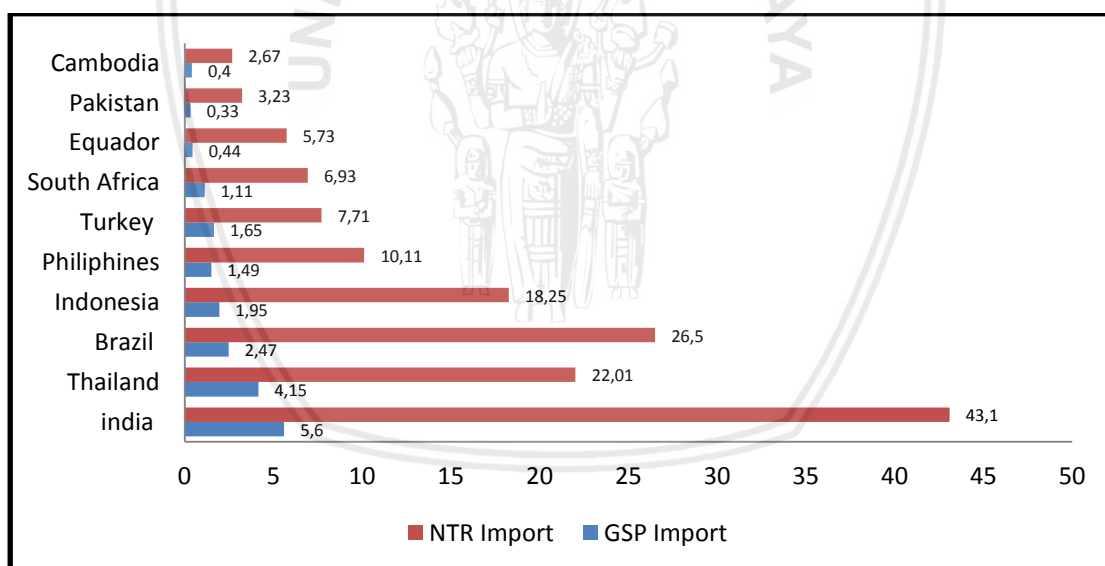


Gambar 1 : Impor Amerika Serikat dari Negara-Negara Penerima GSP
 Sumber: Congressional Research Service, 2018

Berdasarkan gambar 1 pada garis biru menunjukkan import produk di bawah GSP yang menerima fasilitas bebas bea masuk, pergerakannya relatif statis rata-rata 11% dari keseluruhan import dari semua negara penerima GSP, namun untuk keseluruhan impor dari negara-negara GSP sangat fluktuatif, “Penurunan total impor terjadi pada tahun 2007- 2009 sebesar 36% (dari US \$ 384 juta turun menjadi US\$

246 juta) dan kemudian naik di tahun 2011 menjadi US\$ 367 juta, namun pada tahun 2014 turun menjadi US\$ 238 juta, tahun 2015 menjadi US\$ 207 juta, kemudian tahun 2016 menjadi US\$202 juta dan kembali naik pada tahun 2017 sebesar 7% (menjadi US\$215 juta)” (*Congressional Research Service, 2018: 22*).

Berdasarkan data di atas maka dapat dilihat dengan tingginya impor yang dapat masuk ke Amerika untuk berbagai macam produk membuka peluang ekspor lebih bagi negara-negara penerima GSP. Adapun negara-negara penerima GSP yang termasuk dalam nominasi 10 besar mengekspor ke Amerika adalah India, Thailand, Brazil, Indonesia, Filipina, Turki, Afrika Selatan, Equador, Pakistan, Kamboja.



Gambar 2: Total Import dari Negara-Negara Penerima GSP yang Termasuk 10 Besar Pengekspor ke Amerika.

\$ Billions

Sumber: *Congressional Research Service, 2018*

Berdasarkan gambar 2 impor yang paling besar yang di terima oleh Amerika senilai US\$43,1 juta dimana US\$5,6 juta dari total import menerima fasilitas GSP. Negara-negara berkembang dapat meningkatkan komoditi ekspor mereka dengan

adanya program GSP, selain itu GSP juga memberikan pengaruh bagi negara maju maupun negara berkembang, pengaruhnya akan terlihat ketika GSP untuk produk tertentu di cabut.

“Beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa fasilitas GSP sangat berpengaruh bagi kinerja perdagangan dan performa ekonomi negara-negara berkembang. Salah satu contoh kasus adalah merosotnya kondisi perekonomian di Bangladesh akibat dari penurunan drastis kinerja ekspor pakaian jadi ke USA dan EU semenjak produk tersebut dikeluarkan dari GSP list di kedua negara tujuan ekspor tersebut” (Kibria, Matin, & Sharmin, 2016; Rashedul Islam & Maruf, 2014 dalam Rahardian *et al.*, 2016: 136)

“Bagi negara maju sebagai tujuan ekspor, pencabutan fasilitas GSP berdampak terhadap menurunnya tingkat impor produk dari negara-negara berkembang, seperti pada kasus penurunan impor produk pertanian dan tekstil di USA ketika kedua produk tersebut dikeluarkan dari GSP list.” (Hakobyan dalam Rahadian *et al.*, 2016: 136).

Terkait dengan penerimaan GSP dan pengaruhnya terhadap negara-negara berkembang, tanggal 4 April 2018 pemberitahuan untuk membuka kembali peninjauan produk yang layak untuk menerima GSP, pada proses ini produk-produk akan di evaluasi, ketika import produk sudah melebihi batasan kebutuhan kompetitif (CNL) maka produk tersebut akan di hapuskan dari penerima GSP karena di anggap tidak layak lagi menerima GSP, kemudian untuk keputusan negara tersebut layak menerima GSP atau tidak akan di putuskan ada tanggal 1 November 2018 dan sebelum itu negara-negara yang masuk dalam list evaluasi dapat mengajukan petisi. Terkait dengan hal di atas terdapat 3 negara yang di evaluasi oleh USA mengenai kelayakan negara-negara tersebut untuk menerima GSP antara lain India, Indonesia, dan Khazakhstan dua di antaranya merupakan negara yang masuk dalam 10 besar ekspor ke Amerika yakni Indonesia dan India. USTR *document* 0012-0001 (2018: 24838 - 24839)

Keputusan Amerika dalam mengkaji ulang negara-negara dapat di katakan memiliki dampak bagi penerima GSP, pasalnya ketika negara- negara tersebut

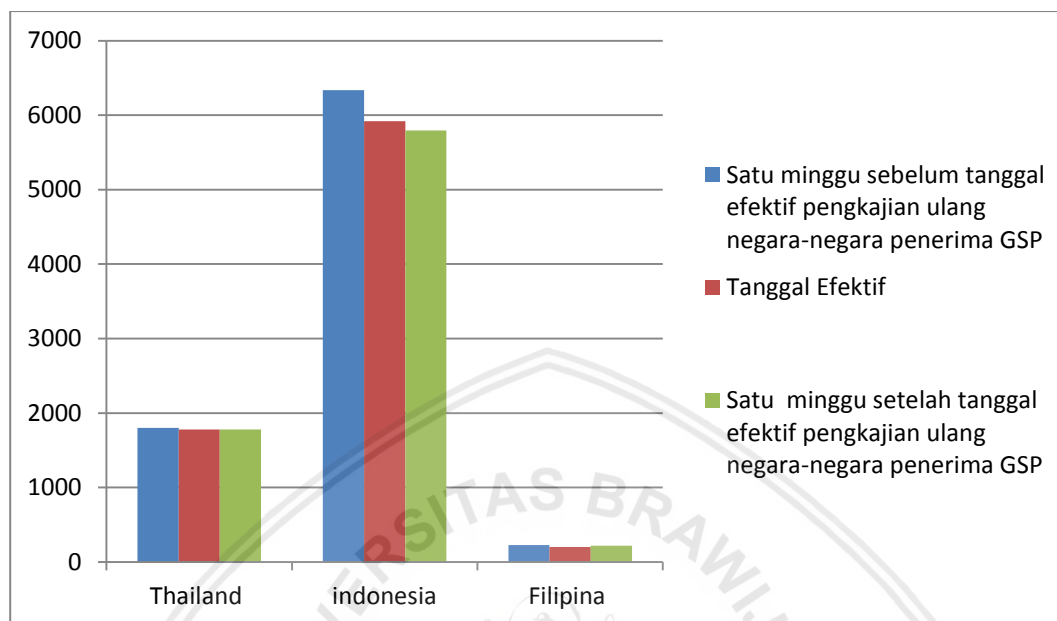
kehilangan fasilitas untuk bebas bea impor ke Amerika dapat mengurangi komoditi ekspor negara tersebut, untuk lebih spesifik ketika ekspor suatu produk dari suatu perusahaan tertentu yang awalnya menerima GSP dan kemudian di cabut berpotensi untuk mengurangi ekspor dari perusahaan tersebut karena harus membayar biaya yang lebih besar dari biasanya untuk bea masuk impor, hal ini akan menyebabkan net ekspor menurun dan juga akan berdampak pada harga saham yang tentunya akan menyebabkan penurunan.

Net ekspor yang meningkat akan berpengaruh pada neraca pembayaran yaitu pada saat ekspor mengalami peningkatan dengan nilai melebihi total impor maka akan menyebabkan surplus neraca pembayaran. Neraca pembayaran yang baik akan menciptakan konsisi ekonomi yang semakin meningkat pula. Perekonomian yang meningkat ini akan merupakan faktor penting dalam menarik investor untuk menanamkan modalnya di dalam negeri, yang mana salah satu sarana penanaman modal adalah pasar saham penanaman saham di pasar modal akan berdampak pada peningkatan harga saham (Silim 2013:6).

Keputusan Amerika terkait negara-negara mana saja yang akan menerima GSP memang akan di putuskan pada bulan November mendatang, namun karena beberapa evaluasi menyebabkan kekhawatiran bagi negara-negara penerima GSP. Indonesia merupakan salah satu negara penerima GSP mengakui bahwa “Dampak langsung penerapan bea masuk ekspor, adalah peningkatan harga jual produk di pasar AS. Harga yang tak kompetitif dibandingkan dengan produk dari negara yang masih menikmati fasilitas GSP, bakal merugikan Indonesia”. (INDEF dalam economy.okezone.com, 2018). Sesuai dengan pernyataan di atas tidak hanya Indonesia, negara- negara berkembang lainnya yang juga masih bergantung pada fasilitas GSP tentunya akan merasakan hal yang sama. Berkaitan dengan hal tersebut

terlihat indeks harga saham empat negara- negara ASIA dengan ekspor terbesar ke Amerika yakni India, Thailand, Indonesia, dan Filipina mengalami penurunan ditunjukkan oleh gambar 3. Gambar tersebut menunjukkan saham dari negara Thailand, Indonesia, dan Filipina tersebut mengalami penurunan pada minggu di tetapkannya tanggal efektif yakni 22 April 2018. Sebagai contoh PSE Index mengalami penurunan pada bulan Maret Indeks bermula dengan angka 228,01 kemudian menurun menjadi 202,80.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya menunjukkan bahwa keputusan pemerintah Amerika Serikat untuk mengevaluasi kalayakan beberapa produk untuk menerima GSP serta mengkaji ulang negara-negara penerima GSP yang secara resmi disampaikan pada bulan April menurut peneliti akan menyebabkan kekuatiran bagi para pengusaha dan juga Investor yang memiliki reaksi negatif terhadap pergerakan harga saham.



Gambar 3 : Indeks SET,JKSE, PSE Selama Tiga Minggu Berturut-turut

Sumber: Data Sekunder Diolah (2018)

Melihat reaksi yang di timbulkan oleh indeks harga saham di negara Thailand, Indonesia dan Filipina maka peneliti akan berupaya meneliti lebih lanjut menggunakan metode *event study*. Hartono dalam Julian (2012:58) menyatakan bahwa “metode *event study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat.”

Berdasarkan kutipan di atas maka penulis dapat menggunakan *event study* untuk melihat apakah pasar modal bereaksi atau merespon suatu peristiwa atau pengumuman yang terjadi. Reaksi pasar dapat di lihat dari pergerakan harga

saham, atau indeks harga saham dari negara-negara yang menjadi sample penelitian terhadap keputusan Amerika mengenai pengkajian ulang negara-negara penerima GSP, serta evaluasi produk, secara resmi mulai dilakukan pada tanggal 22 April 2018.

Penelitian *event study* akan dilakukan selama 15 minggu periode penelitian (*event window*). Periode yang di gunakan yaitu 7 minggu sebelum dimulainya pengkajian ulang negara-negara penerima GSP dan 7 minggu setelah mulai dilakukan pengkajian ulang. Periode dipilih karena pengkajian ulang negara-negara penerima GSP dan juga review produk dari negara-negara tersebut efektif dimulai pada tanggal 22 April oleh karena itu tanggal 22 April sebagai tanggal terjadinya peristiwa.

Berdasarkan keseluruhan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka judul penelitian yang akan diambil adalah “**Uji Beda Indeks Harga Saham Sebelum dan Sesudah Kebijakan Amerika Serikat Mengenai Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima *Generalized System Preferences* Pada Tahun 2018** (Studi pada Negara-Negara Penerima GSP Tahun 2015-2017 dengan Ekspor Terbesar Ke Amerika)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan antara indeks harga saham Negara India sebelum dan sesudah kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP?
2. Apakah terdapat perbedaan antara indeks harga saham Negara Thailand sebelum dan sesudah kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP?
3. Apakah terdapat perbedaan antara indeks harga saham Negara Brazil sebelum dan sesudah kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP?
4. Apakah terdapat perbedaan antara indeks harga saham Negara Indonesia sebelum dan sesudah kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP?
5. Apakah terdapat perbedaan antara indeks harga saham Negara Filipina sebelum dan sesudah kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan maka, tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui dan Menjelaskan apakah terdapat perbedaan indeks harga saham India yang signifikan sebelum dan sesudah kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP
2. Mengetahui dan Menjelaskan apakah terdapat perbedaan indeks harga saham Thailand yang signifikan sebelum dan sesudah kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP
3. Mengetahui dan Menjelaskan apakah terdapat perbedaan indeks harga saham Brazil yang signifikan sebelum dan sesudah kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP
4. Mengetahui dan Menjelaskan apakah terdapat perbedaan indeks harga saham Indonesia yang signifikan sebelum dan sesudah kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP
5. Mengetahui dan Menjelaskan apakah terdapat perbedaan indeks harga saham Filipina yang signifikan sebelum dan sesudah kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini di harapkan memberikan kontribusi berupa:

1. Kontribusi Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para akademisi mengenai pengaruh kebijakan Amerika terkait dengan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP terhadap indeks harga saham, kemudian manfaatnya bagi pertumbuhan ekonomi kaitannya dengan harga saham, serta dapat menjadi pijakan atau sebagai referensi dan bagi penelitian berikutnya.
- b. Hasil penelitian serta temuan dalam penelitian diharapkan memberi sumbangsih perluasan referensi dan literasi masalah khususnya di Fakultas Ilmu Administrasi, khususnya konsentrasi keuangan.

2. Kontribusi Praktis

a. Pemerintah

Memberikan kontribusi penilaian mengenai keputusan ataupun kebijakan negara maju seperti Amerika Serikat yang mungkin berdampak bagi perekonomian negara-negara berkembang yang menjalin kerja sama.

b. Bursa Efek Indonesia

Memberikan gambaran umum mengenai dampak pengkajian ulang negara-negara penerima GSP di tahun 2018 serta hal-hal yang berkaitan terhadap pasar modal yang di amati melalui pergerakan indeks harga saham per minggu.

c. Perusahaan

Memberikan informasi bagi pihak internal dan eksternal perusahaan sehingga dapat mempersiapkan diri dari isu-isu dan ancaman perubahan politik yang dapat menyebabkan kerugian, serta pengambilan keputusan yang tepat melalui analisis informasi yang tepat.

E. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan di buat untuk memudahkan penulis dan pembaca dalam memahami isi secara keseluruhan dari penititan ini. adapun sistematika penelitian pembahasan ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, menjelaskan alasan peneliti mengangkat penelitian tersebut. kemudian perumusan masalah, tujuan serta manfaat penulisan yang mana keseluruhan yang terdapat di bab ini memuat asumsi-asumsi peneliti mengenai hal-hal yang akan di jadikan bahan penelitian serta memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memuat penelitian-penelitian terdahulu serta teori-teori yang mendukung penelitian, dalam hal ini memperkuat argument-argumen yang muncul, serta model konseptual dan

model hipotesis yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai literatur terhadap pembaca.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian dan ukuran, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data analisis data dan interpretasi.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, objek penelitian, tampilan data, analisis data, dan diskusi.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab yang terakhir yang berisi kesimpulan mengenai temuan dalam penelitian ini dan juga menjelaskan saran-saran penulis terkait dengan masalah penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Julian (2013)

Penelitian dengan judul “ Dampak Gempa dan Tsunami Jepang Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia”, bertujuan untuk melihat pengaruh peristiwa gempa dan tsunami Jepang terhadap harga saham di Indonesia, dengan sample 9 saham aktif yang terdaftar dalam industri otomotif. Metode penelitian menggunakan metode *event study* dengan uji statistic *paired sample t-test* dengan penelitian di lakukan sebelum dan sesudah peristiwa. Hasil penelitian menunjukkan tsunami jepang memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham di bursa efek Indonesia, hal ini terlihat melalui perbedaan *abnormal return* antara sebelum hari peristiwa dan sesudah hari peristiwa *abnormal return* bernilai positif pada hari ke $t+5$.

2. Yuwono (2013)

Penelitian dengan judul “Reaksi Pasar Modal di Bursa Efek Indonesia terhadap Pengumuman Peristiwa Bencana Banjir yang Melanda Daerah

Khusus Ibu Kota Jakarta Tahun 2013”, bertujuan untuk melihat apakah bencana banjir yang melanda DKI Jakarta pada tahun 2013 memberikan pengaruh terhadap kegiatan pasar modal di Indonesia. Sample dari penelitian ini adalah saham yang termasuk kedalam sector *consumer goods industry* dan sub sector *retail*. Metode penelitian yang di gunakan adalah *event study* dan uji beda. Periode penelitian 21 hari yakni 10 hari sebelum peristiwa dan 10 hari setelah peristiwa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat *abnormal return* positif pada saham yang bergerak di sektor *consumer goods industry* dan sub sektor *retail* di hari peristiwa. *Abnormal return* positif juga terjadi pada saat hari pertama, kedua, keempat, kelima, kedelapan dan kesepuluh. Uji perbedaan menunjukkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* pada saham yang bergerak di sektor *consumer goods industry* dan sub sektor *retail* sebelum dan setelah peristiwa. Sedangkan untuk rata-rata aktivitas volume perdagangan saham tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik.

3. Bahandari (2014)

Penelitian dengan judul “*Has Generalized System of Preferences Scheme Influenced Nepalese Exports to the United States? An Empirical Analysis*”, secara garis besar bertujuan untuk melihat apakah GSP memiliki pengaruh terhadap ekspor Nepal ke Amerika Serikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*, metode penelitian OLS (*ordinary least*

square), analisis menggunakan *one tailed hypothesis*. Sumber data penelitian yaitu terdiri dari data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan *Generalized System Preferences USA* memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ekspor Nepal ke Amerika Serikat.

4. Pamungkas, *et al.* (2015)

Penelitian dengan judul “ Pengaruh Pemilu Presiden Indonesia Tahun 2014 terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*” bertujuan untuk melihat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan setelah pemilu presiden Indonesia tahun 2014. Periode penelitian 5 hari sebelum pemilu dan 5 hari setelah pemilu. Jenis penelitian adalah penelitian *event study*. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji beda T-test, *Wilcoxon signed rank T-test*. Penelitian di lakukan di negara Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata TVA yang signifikan setelah pemilu presiden Indonesia, serta hasil uji perbedaan rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* menunjukkan terdapat perbedaan sebelum dan sudah pemilu presiden Indonesia.

5. Rahadian, *et al.* (2016)

Penelitian dengan judul “ Kajian Dampak Kebijakan *United States Generalized System Preferences (US-GSP)* Tahun 2015 terhadap ekspor produk perikanan Indonesia ke USA”, memiliki tujuan untuk mengkaji kebijakan US-GSP 2015 serta menganalisis dampak kebijakan tersebut terhadap kinerja ekspor produk kelautan dan perikanan Indonesia di pasar

ekspor Amerika. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model SMART. Hasil penelitian menunjukkan bahwa US-GSP memiliki pengaruh positif terhadap ekspor produk perikanan Indonesia, hal ini terlihat dari peningkatan nilai ekspor khususnya pada prosuk perikanan

6. Fauzi *et al.* (2016)

Peneleitian dengan judul “ Pengaruh Pengumuman *Stock Split* terhadap likuiditas saham dan *Return Saham*” bertujuan untuk mengetahui apakah pengumuman stock split memberikan pengaruh terhadap likuiditas dan *return* saham, dalam hal ini melihat apakah terdapat penrbedaan likuiditas dan *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Likuiditas saham diketahui melalui *trading volume activity* kemudian *return* saham di ketahui melalui *Abnormal return*. Periode penelitian mulai dari tahun 2012 hingga tahun 2014 . Jenis penelitian ini adalah *event study* dengan metode kuantitaif. Pengambilan sample dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik Analisis data mnggunakan analisis statistic deskriptif, uji normalitas, *One Sample t-test*, *Wilcoxon signed rank t-test*, dan *Paired sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yan signifikan dari TVA dan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* dan berdasarkan hasil penelitian terdapat reaksi positif di sekitar pengumuman *stock split* .

7. Sari *et al.* (2017)

Penelitian dengan judul “Pengaruh *Asian-China Free Trade (AFCTA)* Terhadap Ekspor Komoditi Kelapa Sawit dan Karet Alam Indonesia ke China.” Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan ekspor kelapa sawit dan karet alam Indonesia sebelum dan setelah berlakunya. . Periode penelitian dilakukan mulai tahun 2006 hingga tahun 2014 dan dilakukan sebelum dan sesudah berlakunya AFCTA. Jenis penelitian adalah *event study* dengan metode penelitian kuantitatif, teknik pengambilan sample yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas, dan *paired sample t*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai ekspor kelapa sawit dan karet alam Indonesia ke China sebelum dan sesudah berlakunya AFCTA .

8. Christy *et al.* (2017)

Penelitian dengan judul “*The Effect of Transshipment Prohibition Policy Towards Total Export Value of Fresh Yellowfin Tuna and Bigeye Tuna*”, Penelitian ini untuk mengetahui apakah kebijakan mengenai larangan alih muat kapal pada bulan November 2014 terhadap nilai total ekspor ikan tuna sirip kuning segar dan ikan tuna mata besar segar. Periode penelitian mulai dari bulan Agustus 2012 hingga bulan Februari 2017, yang terdiri dari 27 bulan sebelum kebijakan dan 27 bulan setelah kebijakan di terapkan.

Penelitian dilakukan di negara Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian *event study* dengan metode kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel adalah teknik sample jenuh serta menggunakan uji statistic deskriptif, uji normalitas dan uji t berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai total ekspor ikan tuna sirip kuning sebelum dan setelah kebijakan. Kebijakan terkait memiliki pengaruh negatif terhadap nilai total ekspor tuna sirip kuning segar, dan pada nilai total ekspor tuna mata besar tidak terdapat perbedaan yang signifikan setelah penerapan kebijakan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan apabila dibandingkan dengan penelitian sekarang yang terdapat dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian Terdahulu	Penelitian ini
1	Julian (2013)	Dampak Gempa dan Tsunami Jepang Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan tsunami jepang memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham di bursa efek Indonesia, hal ini terlihat melalui perbedaan <i>abnormal return</i> antara sebelum hari peristiwa dan sesudah hari peristiwa <i>abnormal return</i> bernilai positif pada hari ke t+5	1. Data time series 2. Menggunakan uji t (<i>paired sample t test</i>)	1. Perbedaan harga saham di ukur menggunakan <i>abnormal return</i> 2. Penelitian dilakukan di Indonesia	1. Perbedda an di lihat dengan menggun akan uji t 2. Penelitian di lakukan di India, Thailand, Brazil, Indonesia, Filipins
2	Yuwono (2013)	Reaksi Pasar Modal di Bursa Efek Indonesia terhadap Pengumuman Peristiwa Bencana Banjir yang Melanda Daerah Khusus	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat <i>abnormal return</i> positif pada saham yang bergerak di sektor <i>consumer goods industry</i> dan sub sektor <i>retail</i> di hari peristiwa. <i>Abnormal return</i> positif	1. Data Time Series	1. Model penelitian menggunakan <i>Single Index Market Model</i> 2. Uji Hipotesis menggunakan <i>abnormal return</i> dan <i>trading</i>	1. Uji asumsi Klasik: Uji Normalitas 2. Uji Hipotesis: Uji T berpasangan (<i>Paired Sample t Test</i>) dan

Lanjutan Tabel 2

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
		Ibu Kota Jakarta Tahun 2013	<p>juga terjadi pada saat hari pertama, kedua, keempat, kelima, kedelapan dan kesepuluh. Uji perbedaan menunjukkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan rata-rata <i>abnormal return</i> pada saham yang bergerak di sektor <i>consumer goods industry</i> dan sub sektor <i>retail</i> sebelum dan setelah peristiwa. Sedangkan untuk rata-rata aktivitas volume perdagangan saham tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik.</p>		<p>Penelitian dilakukan di Indonesia</p> <p>3. Penelitian di lakukan di India, Thailand, Brazil, Indoensia, Filipina.</p>	

Lanjutan Tabel 2

No	Peneliti (Judul)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian terdahulu	Penelitian ini
3	Bahandari (2014)	<i>Has Generalized System of Preferences Scheme Influenced Nepalese Exports to the United States? An Empirical Analysis</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>Generalized System Preferences</i> USA memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ekspor Nepal ke Amerika Serikat	1. Data <i>sekunder</i>	1. Penelitian menggunakan OLS 2. <i>one tailed hypothesis</i> 3. sumber data berasal dari data primer dan sekunder penelitian di lakukan di Nepal	1. <i>two tailed hypothesis</i> 2. Uji <i>t</i> dan wilcoxon 3. Sumber data menggunakan <i>n</i> data sekunder Penelitian di lakukan di India, Thailand, Brazil, Indonnesia, Filipina.
4	Pamungkas et.al (2015)	Pengaruh Pemilu Presiden Indonesia Tahun 2014 terhadap <i>Abnormal Return</i> dan <i>Tading Volume Activity</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata TVA yang signifikan setelah pemilu presiden Indonesia, serta hasil uji perbedaan rata-rata <i>abnormal return</i> dan <i>trading volume activity</i> menunjukkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemilu presiden Indonesia	1. Data Time Series 2. Uji normalitas, Wilcoxon, dan uji <i>t</i> .	1. Penelitian dilakukan di negara Indonesia	1. Penelitian dilakukan di Negara India, Thailand, Brazil, Indonesia dan Filipina

Lanjutan Tabel 2

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian Terdahulu	Penelitian ini
5	Rahadian, et al. (2016)		Hasil penelitian menunjukkan bahwa US-GSP memiliki pengaruh positif terhadap ekspor produk perikanan Indonesia, hal ini terlihat dari peningkatan nilai ekspor khususnya pada produk perikanan.		1. Metode penelitian yang digunakan adalah SMART 2. Penelitian dilakukan di Indonesia	1. Metode penelitian menggunakan <i>event study</i> 2. Penelitian dilakukan di India, Thailand, Brazil, Indonesia, Filipina
6	Fauzi et al. (2016)	Pengaruh Pengumuman <i>Stock Split</i> terhadap likuiditas saham dan <i>Return Saham</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari TVA dan <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah pengumuman <i>stock split</i> dan berdasarkan hasil penelitian terdapat reaksi positif di sekitar pengumuman <i>stock split</i> .	1. Teknik analisis data menggunakan <i>statistic deskriptif</i> , uji normalitas, dan <i>wilcoxon</i> 2. Purposive sampling	1. Uji One Sample test 2. Penelitian dilakukan di Negara Indonesia	1. Uji t berpasangan (<i>Paired Sample t Test</i>) 2. dilakukan di India, Thailand, Brazil, Indonesia, Filipina.

Lanjutan Tabel 2

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian terdahulu	Penelitian Ini
7	Sari <i>et al.</i> (2017)	Pengaruh <i>Asian-China Free Trade</i> (AFCFTA) Terhadap Ekspor Komoditi Kelapa Sawit dan Karet Alam Indonesia ke China	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan terdapat pada nilai ekspor kelapa sawit dan karet alam Indonesia ke China sebelum dan sesudah berlakunya AFCFTA	1. Teknik analisis data menggunakan <i>statistic deskriptif</i> , Uji Normalitas, <i>paired sample T-test</i>	1. Teknik pengambilan sample menggunakan Tenkil sample jenuh 2. Penelitian pada negara Indonesia	1. Teknik pengambilan sample menggunakan <i>purposive sampling</i> 2. Penelitian di lakukan di India, Thailand, Brazil, Indonesia, Filipina.
8	Christy <i>et al.</i> (2017)	<i>The Effect of Transshipment Prohibition Policy Towards Total Export Value of Fresh Yellowfin Tuna and Bigeye Tuna</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai total ekspor ikan tuna sirip kuning sebelum dan setelah kebijakan. Kebijakan terkait memiliki pengaruh negatif terhadap nilai total ekspor tuna sirip kuning segar, dan	Teknik analisis data menggunakan <i>statistic deskriptif</i> , Uji Normalitas, <i>paired sample T-test</i>	Teknik pengambilan sample menggunakan Tenkil sample jenuh Penelitian pada negara Indonesia	Teknik pengambilan sample menggunakan <i>purposive sampling</i> Penelitian di lakukan di India,

Lanjutan Tabel 2

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
			pada nilai total ekspor tuna mata besar tidak terdapat perbedaan yang signifikan setelah penerapan kebijakan		Thailand, Brazil, Indonesia, Filipina	

Sumber : Data Diolah, 2018

B. United State Generalized System Preferences (US-GSP)

“*Generalized system preferences* adalah suatu fasilitas bebas bea masuk impor untuk produk-produk tertentu. Fasilitas ini diberikan oleh negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Eropa dan Jepang kepada eksportir negara-negara berkembang.” (Rahardian, *et al.*, 2016). US-GSP merupakan “Fasilitas bebas biaya impor untuk produk-produk tertentu yang akan diimpor ke Amerika, fasilitas tersebut diberikan kepada negara-negara berkembang atau *Beneficiaries Developing Countries* (BDCs).” (*Congressional Research Service*, 2018:1).

“ US-GSP merupakan suatu program yang di rancang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang dan menyediakan fasilitas bebas bea masuk untuk 3500 dari negara-negara penerima GSP yakni BDCs dan LDBDCs (*Least developed beneficiaries countries*) dan 1500 produk yang khusus dari LDBDCs, program GSP pertama kali disahkan oleh Undang-Undang Perdagangan pada tahun 1974” *United State Trade Representative* (2018:1).

Dalam dokumen yang dikeluarkan oleh *Congressional Research Service* terdapat jumlah negara yang menerima fasilitas GSP dari Amerika Serikat yang mana negara tersebut terdiri dari negara-negara berkembang dan negara-negara terbelakang.

Amerika memberikan fasilitas GSP kepada kurang lebih 150 negara baik negara berkembang (BDCs) maupun negara terbelakang (LDBDCs). Terdapat 121 BDCs dan 44 LDBDCs menerima fasilitas GSP US dan tahun 2017, produk bernilai sekitar US\$ 21,2 miliar (impor untuk konsumsi) memasuki Amerika Serikat bebas bea dalam program ini, dari total impor dari negara-negara GSP sekitar US\$ 220 miliar. Total impor AS dari semua negara berjumlah sekitar US\$ 2,3 triliun pada tahun 2017.(*Congressional Research Service*, 2018: 1)

Berdasarkan pengertian serta penjelasan yang telah dipaparkan di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa GSP merupakan fasilitas yang di berikan oleh negara maju untuk mendorong perekonomian negara-negara berkembang melalui fasilitas bebas bea masuk impor yang mana fasilitas ini akan meningkatkan eksor negara penerima GSP. Terdapat beberapa hal yang perlu di ketahui mengenai GSP yakni *eligible product* dan *GSP Rules Of Origin*. Terdapat penjelasan mengenai kedua hal tersebut dalam *Congressional Research Service* (2018:16) yakni sebagai berikut:

a) *Eligible Product*

Undang-undang Perdagangan 1974 memberi wewenang kepada Presiden untuk menunjuk impor dari negara tertentu yang memenuhi syarat untuk menerima fasilitas GSP setelah menerima saran dari *United States Internasional Trade Center* (USITC). Terdapat 63 Produk "Impor sensitif" yang secara khusus dikeluarkan dari perlakuan istimewa atau dalam artian lain tidak lagi menerima fasilitas GSP termasuk sebagian besar adalah tekstil dan barang-barang pakaian; jam tangan; alas kaki dan aksesori lainnya; sebagian besar produk elektronik, baja, dan kaca; dan produk pertanian tertentu yang tunduk pada tingkat tariff tertentu.

b) *GSP Rules Of Origin*

Barang yang memenuhi syarat untuk menerima fasilitas GSP AS harus memenuhi persyaratan *Rules Of Origin* (ROO) tertentu agar memenuhi syarat untuk mendapatkan fasilitas bebas bea masuk. Peraturan Pertama adalah fasilitas bebas bea hanya diizinkan jika artikel tersebut diimpor langsung dari negara penerima ke Amerika Serikat tanpa memasuki perdagangan negara ketiga. Kedua, setidaknya 35% dari nilai dari produk harus berupa "tumbuhan, produk, atau manufaktur" dari negara berkembang yang penerima manfaat, (1) biaya atau nilai bahan yang diproduksi di BDC (atau dua atau lebih BDC yang merupakan anggota dari asosiasi atau negara yang sama dan diperlakukan sebagai satu negara untuk tujuan hukum AS), dan (2) biaya langsung pemrosesan di negara tersebut.

C. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

“Pasar modal adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli, dengan resiko untung rugi.” (Hartono 2017: 29). Menurut Hadi (2013:9) menyatakan bahwa “Pasar modal merupakan suatu sistem keuangan yang terorganisasi termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar.” Dalam arti sempit “Pasar modal merupakan suatu pasar (tempat berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.” (Sunariyah dalam Hadi, 2013:9). Berdasarkan pengertian di atas pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar yang berperan sebagai fasilitator atau penyedia instrumen keuangan jangka panjang untuk diperjualbelikan, yang juga merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dan pihak yang membutuhkan atau kekurangan dana.

Adapun instrumen keuangan jangka panjang yang di perjual belikan di pasar tersebut antara lain surat kepemilikan, surat pengakuan hutang, waran dan sekuritas lainnya. Surat kepemilikan yang biasa di sebut saham dan surat pengakuan hutang yang biasa di sebut obligasi. Berdasarkan hal diatas maka dapat dinyatakan bahwa pasar modal sangat penting di dalam suatu negara khususnya negara dengan perekonomian terbuka, dimana pasar modal

menciptakan fasilitas bagi kebutuhan industri serta entitas dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal.

2. Peran dan Fungsi Pasar Modal

Pasar modal memiliki peranan penting bagi suatu negara yang mana “Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara” Tandelin dan Eduardus dalam Hadi (2013: 9). Peranan pasar modal sesuai kutipan diatas sejalan dengan fungsi pasar modal dalam mendorong dan meningkatkan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi negara. Secara makro ekonomi fungsi pasar modal secara makro menurut Hadi (2013:17) adalah sebagai berikut:

a. Penyebaran kepemilikan

Pasar modal memberikan ruang dan peluang penyebaran kepemilikan terhadap masyarakat. Hal tersebut dapat terlihat dari perusahaan *go public* yang mana kepemilikan perusahaannya terdiversifikasi terhadap siapa saja yang memiliki sekuritas perusahaan tersebut, dengan demikian terjadi penyebaran kepemilikan yang sudah pasti akan menyebarkan tingkat kesejahteraan yang berakhir pada peningkatan *Gross Domestic Product*.

b. Sebagai sarana aliran masuk investasi asing

Pasar modal modern, memiliki cakupan transaksi yang cukup luas mulai dari nasional hingga internasional yang berpotensi menciptakan *cash in flow* (aliran dana masuk melalui kepemilikan sekuritas yang di perdagangan melalui pasar modal) yang akan mendorong investor asing masuk.

Berdasarkan teori yang dipaparkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pasar modal memiliki peranan penting dalam menunjang perekonomian yang dapat meningkatkan standar hidup

masyarakat dalam suatu negara, dan kemajuan pasar modal dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu negara.

3. Jenis-Jenis Pasar Modal

Samsul (2015: 61- 67) membedakan pasar modal menjadi empat jenis yaitu :

- 1) **Pasar Perdana (*Primary Market*)**
Pasar perdana adalah tempat bagi perusahaan pertama kali menawarkan saham atau obligasi kepada masyarakat umum yang mana pembeli dapat bertemu dengan penjamin emisi dan melakukan pembayaran. Harga saham merupakan kesepakatan antara emiten (perusahaan) dengan penjamin emisi
- 2) **Pasar Sekunder (*Secondary Market*)**
Pasar sekunder didefinisikan sebagai tempat atau sarana transaksi jual-beli efek antar investor yang mana harga dibentuk oleh investor melalui perantara efek. atau dengan kata lain di tentukan oleh penawaran dan permintaan penjual dan pembeli. Dikatakan sebagai sarana kerana para perantara efek tidak berada dalam satu gedung tapi dalam satu jaringan sistem perdagangan dan kantor perdagangan efek di beberapa kota.
- 3) **Pasar Ketiga (*Third Market*)**
Pasar ketiga biasa di sebut dnegan *over the counter market* (OTC market) merupakan sarana transaksi jual beli efek antara pedagang efek (*market maker*) dan investor di mana harga di bentuk oleh *market maker*. Investor dapat melihat harga yang di tawarkan melalui komputer perdagangan yang ada di perusahaan efek atau Bursa Efek. Pasar ketiga memiliki skala yang sangat besar.
- 4) **Pasar Keempat (*Fourth Market*)**
Pasar keempat merupakan sarana transaksi jual beli antara investor jual dan beli tanpa lewat perantara efek. Transaksi dilakukan langsung antara pembeli dan penjual yang dapat di lakukan menggunakan *Electronic Communication Network* (ECN) asalkan pelaku memenuhi syarat untuk memiliki efek dan dana di *central custodian* dan *central clearing house*. Pasar keempat ini dilaksanakan oleh para investor besar dengan transaksi yang juga cukup besar untuk menghemat biaya.

D. Saham

1. Definisi Saham

Saham dalam definisi secara umum merupakan surat kepemilikan dalam suatu perusahaan. Menurut Sari dan Vijaya (2018:48) “Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.” Menurut Samsul (2015: 59) menyatakan bahwa “saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan.” Berdasarkan kedua pengertian di atas maka saham dapat didefinisikan sebagai hak kepemilikan individu atau organisasi terhadap suatu perusahaan, dalam artian memiliki sebagian perusahaan tersebut.

2. Jenis-Jenis Saham

Hartono (2017: 189 – 198) membedakan saham menjadi tiga jenis yaitu:

1) Saham preferen

Saham preferen merupakan saham yang memiliki sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Seperti obligasi karena saham preferen juga membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil tetap berupa dividen preferen. Seperti saham biasa, dalam hal likuidasi klaim pemegang saham preferen di bawah klaim pemegang obligasi. Dibandingkan dengan saham biasa, saham preferen memiliki beberapa hak atas dividen tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi.

2) Saham Biasa

saham biasa merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir dalam pembagian deviden ketika perusahaan emiten terkena ikuidasi.

3) Saham *Treasury*

Saham *treasury* merupakan saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk tidak dipensiunkan tetapi disimpan sebagai treasury.

3. Harga Saham

Menurut Lorie, *et al.* dalam Ekawati (2011: 35) “Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan.” kemudian menurut Jogiyanto (2010:43) menyatakan bahwa “ Harga saham adalah adalah harga yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang di tentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.” Berdasarkan kedua pengertian di atas maka harga saham dapat diartikan sebagai suatu nilai yang harus di bayarkan oleh pemodal atau pihak yang membeli saham tersebut kepada pihak yang mengeluarkan saham, yang mana nilai tersebut di ukur menggunakan uang.

E. Indeks Harga Saham

1. Pengertian Indeks Harga Saham

“Indeks harga saham merupakan ringkasan informasi mengenai kinerja pasar saham serta menjadi indikator yang mencerminkan kinerja saham-saham yang ada di pasar saham. ” (Tandelilin, 2010: 86). “Indeks harga saham merupakan indikator dalam menunjukkan pergerakan harga saham, dan menggambarkan kinerja saham untuk mengetahui perilaku investor dan saluran dana secara makro melalui mekanisme pasar modal. (Hadi, 2013:184). Kemudian menurut Lubis

(2008:157) “Indeks harga saham merupakan ukuran yang didasarkan pada perhitungan statistic untuk mengetahui perubahan-perubahan harga saham setiap saat terhadap tahun dasar.” Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka indeks harga saham merupakan suatu indikator untuk menunjukkan kinerja saham melalui pergerakan atau perubahan harga saham yang terlihat dari hasil perhitungan statistik.”

2. Fungsi Indeks Harga Saham

Menurut Hadi (2013:185) “terdapat sembilan fungsi dari indeks harga saham yaitu, sebagai indikator trend pasar, sebagai indikator tingkat keuntungan, sebagai tolok ukur kinerja protfolio, memfasilitasi pembentukan protfolio dengan strategi pasif, berkembangnya produk derivative, menunjukkan kualifikasi dan kinerja emiten, menunjukkan kepercayaan investor dalam dan luar, menggambarkan arah *capital flow* di suatu negara, bergairahnya sumber pendanaan eksternal dengan *cost of capital* rendah.”

3. Jenis-jenis indeks harga saham

Sebagai indikator kinerja saham dan juga kinerja ekonomi makro maka indeks harga saham kelompokan menjadi beberapa kelompok. Menurut Hadi (2013:186 – 189) indeks harga saham terbagi menjadi tiga yaitu:

1) Indeks Harga Saham Individual

Indeks harga saham individual (*individual stock price index*) adalah indeks yang menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap ahrge dasarnya. Indeks harga saham individual berfungsi untuk mengukur kinerja kerja suatu saham tertentu.

2) Indeks Harga Saham Sektoral

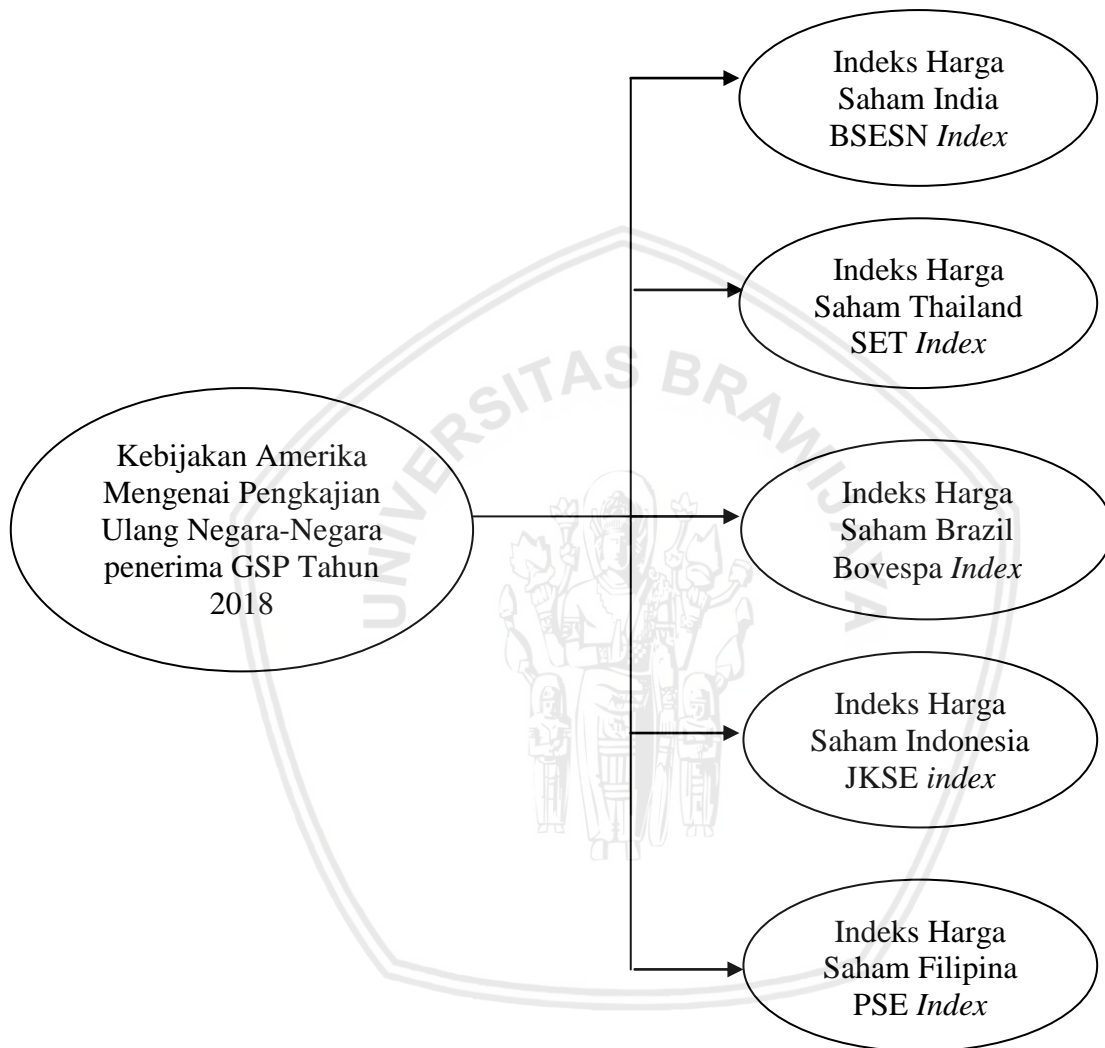
Indeks harga sektoral (*sectoral stock price indeks*) , merupakan indeks yang menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sector, untuk menentukan indeks harga saham sektoral sama dengan indeks harga saham gabungan, perbedaannya terletak pada saham-saham yang masuk dalam rumus adalah saham pada sector tertentu.

3) Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks harga saham gabungan (*composite stock price index*) merupakan suatu nilai untuk mengukur kinerja saham yang tercatat di suatu bursa efek. Makna gabungan (*composite*) artinya kinerja saham yang di masukan kedalam hitungan jumlah saham lebih dari satu atau bahkan seluruh saham yang tercatat di bursa efek tertentu.

F. Model Konsep

Model konsep merupakan kumpulan variable-variable dalam penelitian yang menjadi pedoman dalam tahap atau alur dalam melakukan identifikasi masalah. Model konsep yang akan dilakukan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

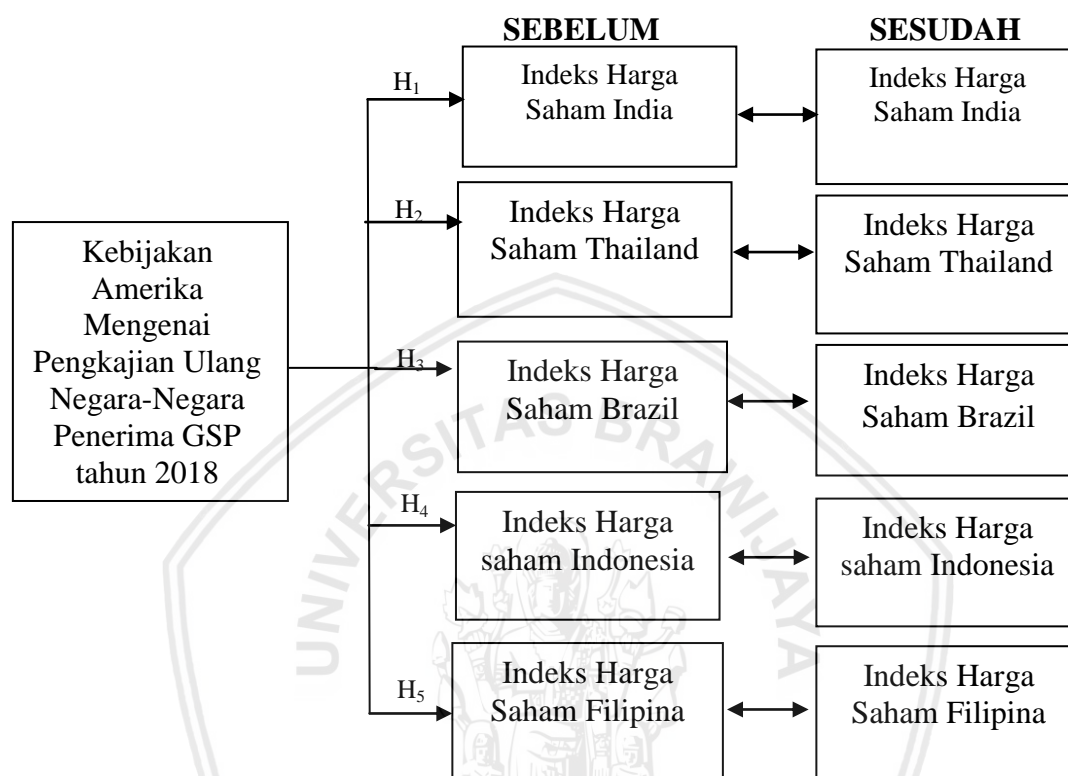


Gambar 4: Model Konsep

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2018

G. Model Hipotesis

Model Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 5 : Model Hipotesis
 Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2018

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, Model Konsep, dan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan di awal maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ = Terdapat perbedaan antara indeks harga saham negara India sebelum dan sesudah kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP.

H₂ = Terdapat perbedaan antara indeks harga saham negara Thailand sebelum dan sesudah kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP.

- $H_3 =$ Terdapat perbedaan antara indeks harga saham negara Brazil sebelum dan sesudah kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP.
- $H_4 =$ Terdapat perbedaan antara indeks harga saham negara Indonesia sebelum dan sesudah kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP.
- $H_5 =$ Terdapat perbedaan antara indeks harga saham negara Filipina sebelum dan sesudah kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *event study* (studi peristiwa). *Event study* merupakan “ Penelitian yang mengamati dampak pengumuman informasi terhadap harga sekuritas” (Tandelilin, 2010: 239). Penelitian *event study* digunakan untuk melihat dan mengetahui dampak dari suatu peristiwa terhadap variabel tertentu. Penelitian *event study* dipilih penulis karena penelitian *event study* sesuai dengan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni melihat dan mengetahui dampak dari peristiwa mengenai kebijakan Amerika Serikat mengenai pengkajian ulang negara-negara penerima GSP pada Tahun 2018 terhadap indeks harga saham di beberapa negara penerima GSP.

Pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder dengan metode statistik, merupakan pendekatan yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini. Pendekatan Kuantitatif adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel yang telah ditentukan, analisis data bersifat statistik atau kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Statistik inferensial dan statistik deskriptif merupakan statistik yang akan di gunakan dalam penelitian ini.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dengan cara mendeskripsikan data yang ada sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan, sedangkan statistik inferensial adalah statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat di pergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum dari sekumpulan data yang telah disusun dan diolah. Sugiyono (2018:146-148)

Penelitian dilakukan untuk menganalisis dan melihat pergerakan indeks harga saham pada negara-negara penerima fasilitas GSP dari Amerika Serikat yang di pilih menjadi sample penelitian sebelum dan setelah diumumkan kebijakan Amerika Serikat mengenai pengkajian ulang negara-negara penerima GSP pada tahun 2018.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di negara India, Thailand, Brazil, Filipina dan Indonesia melalui website yakni, *Yahoo Finance*, *Investing.com*, dan didukung dari beberapa data dari website negara masing-masing yang menjadi sample penelitian. Lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa kedua *website* tersebut yang memiliki data lengkap mengenai indeks harga saham negara-negara yang di teliti yang dikategorikan berdasarkan data mingguan (*Weekly*). *Website Investing.com* merupakan *website* yang dipilih peneliti dengan landasan karena *website* tersebut menyediakan data dari kurang lebih 150 negara di dunia dan data sample penelitian terdapat di dalamnya

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018: 80) menyatakan bahwa “ Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.” Menurut Yusuf (2014: 144) “Populasi adalah salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat di percaya untuk daerah atau objek penelitiannya.” Populasi pada penelitian ini adalah semua negara yang terdata dalam list *beneficiaries* yang dikeluarkan oleh USTR selama periode 2015-2017. Terdapat kurang lebih 150 negara.

2. Sample

Menurut Zulganef (2013: 134) menyatakan bahwa “ Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari anggota-anggota populasi yang terpilih.” sementara menurut Sugiyono (2018:81) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari karaktersik yang dimiliki oleh populasi tersebut” Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi tersebut yang mana sampel bersifat mewakili keseluruhan dari populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan “Teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu.” (Sugiyono, 2018:85). Berdasarkan penjelasan di atas maka sampel yang akan diambil adalah sampel yang memenuhi kriteria seperti yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- a. Terdaftar dalam *list* negara penerima GSP tahun 2015-2017
- b. Merupakan negara-negara yang masuk dalam 5 besar dari 10 besar negara-negara yang dengan ekspor terbesar ke Amerika Serikat.
- c. Memiliki data indeks harga saham per minggu periode 2018

Sesuai dengan kriteria yang ada maka negara-negara yang menjadi sampel penelitian adalah India, Thailand, Brazil, Indonesia, dan Filipina.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Bungin (2008:144) “Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian social, dan merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.” Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni data yang didapatkan secara tidak langsung dari berbagai sumber yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. data sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari dari dokumen yang di publikasikan oleh *Yahoo Finance*, *Investing.com* dan didukung oleh *website* resmi dari negara-negara terkait antara lain *IDX* (Indonesia), *SET* (Thailand) dsb.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses menganalisis data yang telah di kumpulkan dari berbagai sumber yang kemudian dapat disimpulkan dan pada akhirnya menjadi informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan statistik dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) untuk menganalisis data yang ada. Berikut statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini:

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” Sugiyono (2018: 147). Statistik deskriptif bertujuan untuk memudahkan pendeskripsian data agar dapat dipahami oleh pembaca. Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengujian statistik dengan menguji indeks harga saham India, Thailand, Brazil, Indonesia, Filipina sebelum dan sesudah dikeluarkannya kebijakan mengenai pengkajian ulang negara-negara penerima GSP dari Amerika Serikat. Pengujian menggunakan perhitungan nilai *maximal*, *minimal*, *mean*, dan *standart deviation*.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan suatu metode yang digunakan untuk menentukan sesuatu mengenai populasi berdasarkan sebuah sampel, yang mana statistik inferensial menggunakan sampel untuk menguji asumsi dan menarik kesimpulan tentang karakteristik yang tengah di selidiki. (Lind *et al.* dan Huck *et al.* dalam Zulganef, 2013:202). Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan di atas maka penelitian akan dilakukan merupakan penelitian dengan menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji beda. Uji beda pada penelitian ini disesuaikan dengan sampel penelitian yaitu sampel berpasangan, yang merupakan sampel dengan subjek yang sama tetapi mengalami dua perlakuan atau situasi yakni pada situasi sebelum dan sesudah terjadinya suatu peristiwa.

Uji beda yang digunakan sebagai uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji parametrik yaitu uji t berpasangan (*paired sample t test*) dan uji non parametrik yaitu uji peringkat bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon signed ranks test*). Uji beda dilakukan setelah melakukan uji normalitas, karena pemilihan uji beda yang digunakan akan ditentukan berdasarkan hasil dari uji normalitas. Uji parametrik akan digunakan untuk data yang berdistribusi normal dan uji non parametrik akan digunakan untuk data tidak berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas

Menurut (Lupiyoadi dan Ikhsan 2015: 135) menyatakan bahwa “Uji normalitas merupakan uji distribusi data yang dianalisis untuk melihat apakah penyebarannya normal atau tidak sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik.” Uji yang akan digunakan untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusan dalam penelitian uji ini adalah dengan melihat signifikansinya, dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansinya lebih besar dari 5 % dan sebaliknya jika signifikansinya kurang dari atau lebih kecil dari 5 % maka data tidak berdistribusi normal. Analisis yang akan diolah dengan bantuan aplikasi SPSS untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan statistik.

b. Uji t berpasangan (*Paired Sample t Test*)

Uji t berpasangan merupakan uji parametrik yang memiliki kesesuaian dengan penelitian ini yakni untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan pada sample berpasangan tersebut. Rumus uji beda adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\text{rata2 sample pertama} - \text{rata2 sample kedua}}{\text{standar error perbedaan rata2 kedua sample}}$$

Sumber: Ghazali (2013:64)

Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

- a) H_0 di terima dan H_a ditolak jika t hitung $\leq t$ tabel, atau probabilitas $> 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah diumumkannya kebijakan mengenai pengkajian ulang negara-negara penerima GSP.
- b) H_0 ditolak dan H_a di terima jika t hitung $\geq t$ tabel, atau probabilitas $< 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah diumumkannya kebijakan mengenai pengkajian ulang negara-negara penerima GSP.
- c. Uji Peringkat bertanda *Wilcoxon*
Wilcoxon signed ranks test merupakan uji statistika non parametrik yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan dari data dari sampel berpasangan sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu dan digunakan jika data tidak berdistribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini adalah apabila nilai statistik Wilcoxon $<$ nilai kritis maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, demikian sebaliknya. Suharyadi dan Purwanto dalam Syahidah *et al.* (2016: 76)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Investing.com adalah portal keuangan global yang juga merupakan sumber definitif mengenai berbagai perangkat dan informasi terkait pasar uang, berita mengenai keuangan, analisis teknikal dan informasi terkait lainnya. *Investing.com* didirikan oleh *Fusion Media Limited*, yang terdaftar di British Virgin Island. Terdapat 28 edisi dan memiliki 21 bahasa dari negara-negara serta tersedia di Android dan IOS.

Situs ini juga menyediakan informasi mendalam mengenai indeks dan saham, komoditas, valuta asing, futures dan opsi, serta obligasi. *Investing.com* memiliki data indeks harga saham dari kurang lebih 200 negara dunia. Data di sajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

B. Penyajian Data

Data mingguan indeks harga saham 7 minggu sebelum dan 7 minggu sesudah tanggal efektif di mulainya pengkajian ulang negara-negara penerima GSP pada tahun 2018 yang di sajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3. Indeks Harga Saham Thailand (SET Indeks) Tanggal 4 Maret- 10 Juni 2018

Per Minggu	Indeks					
	SET Indeks	BSESN Indeks	BOVESPA Indeks	JKSE Indeks	PSE Indeks	
4/3/2018	1.775,37	34.046,94	86.371,41	6.433,32	248,80	
11/3/2018	1.811,76	33.307,14	84.886,49	6.304,95	244,80	
18/3/2018	1.794,21	33.176,00	84.337,19	6.210,70	238,80	
25/3/2018	1.776,26	32.596,54	85.365,56	6.188,99	237,80	
1/4/2018	1.739,92	32.968,68	84.820,42	6.175,05	231,00	
8/4/2018	1.767,17	33.626,97	84.334,41	6.270,33	228,00	
15/4/2018	1.801,28	34.192,65	85.550,09	6.337,69	228,01	
22/4/2018	1.778,02	34.415,58	86.444,66	5.919,24	202,80	
29/4/2018	1.779,87	34.968,70	83.118,03	5.792,35	218,00	
6/5/2018	1.765,93	34.915,38	85.220,24	5.956,83	214,00	
13/5/2018	1.754,17	35.535,79	83.081,88	5.783,31	211,00	
20/5/2018	1.741,21	34.848,30	78.897,66	5.975,74	204,00	
27/5/2018	1.719,82	34.924,87	77.239,79	5.983,59	207,00	
3/6/2018	1.722,04	35.227,26	72.942,07	5.993,63	206,80	
10/6/2018	1.704,82	35.443,67	70.757,73	5.993,62	204,80	
JUMLAH	26.431,85	514.194,47	1.233.367,63	91.319,34	3.325,61	

Sumber : Data diolah Peneliti 2018

C. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengolahan data yang di gunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah di lakukan. Analisis statistik deskriptif di gunakan dalam penelitian ini karena akan mempermudah dalam mendeskripsikan suatu data sehingga lebih mudah di pahami oleh pembaca. Sebelum dilakukan analisis data, pembaca harus terlebih dahulu memahami gambaran-gambaran umum mengenai data-data penelitian. Jumlah data menunjukkan banyaknya sampel penelitian. Nilai maksimum merupakan nilai tertinggi dan nilai minimum merupakan nilai terendah masing-masing sampel. Rata-rata data (*mean*) mendeskripsikan kisaran nilai standar deviasi memperlihatkan persebaran nilai data terhadap nilai rata-rata. Nilai standar deviasi yang semakin besar akan membuat nilai data akan semakin jauh tersebar dengan nilai rata-rata, sedangkan nilai standar deviasi yang semakin kecil akan membuat nilai data yang semakin dekat tersebar dengan nilai rata-ratanya.

Terdapat 5 sampel yang akan di analisis dalam penelitian ini, yaitu indeks harga saham India (BSESN), Thailand (SET), Brazil (BOVESPA), Indonesia (JKSE), Filipina (PSE). Statistik deskriptif akan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007* dalam mengukur data. Periode pengujian sample dalam penelitian ini di lakukan dalam periode 7 minggu sebelum dan 7 minggu setelah peristiwa yang ditetapkan mulai tanggal 4 Maret sampai tanggal 10

Juni 2018. Berikut di sajikan tabel analisis deskriptif dari masing-masing data.

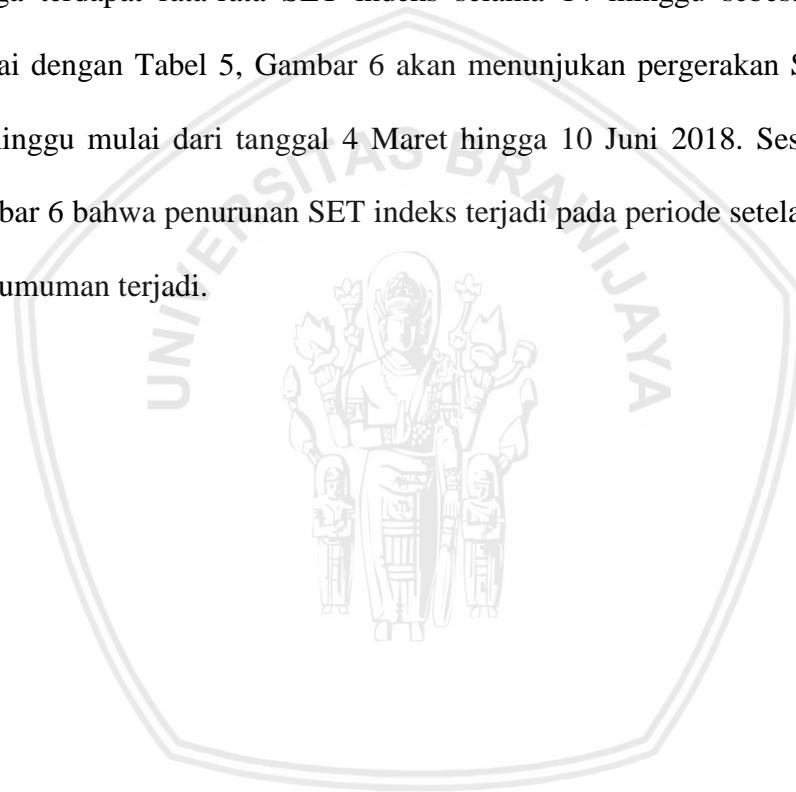


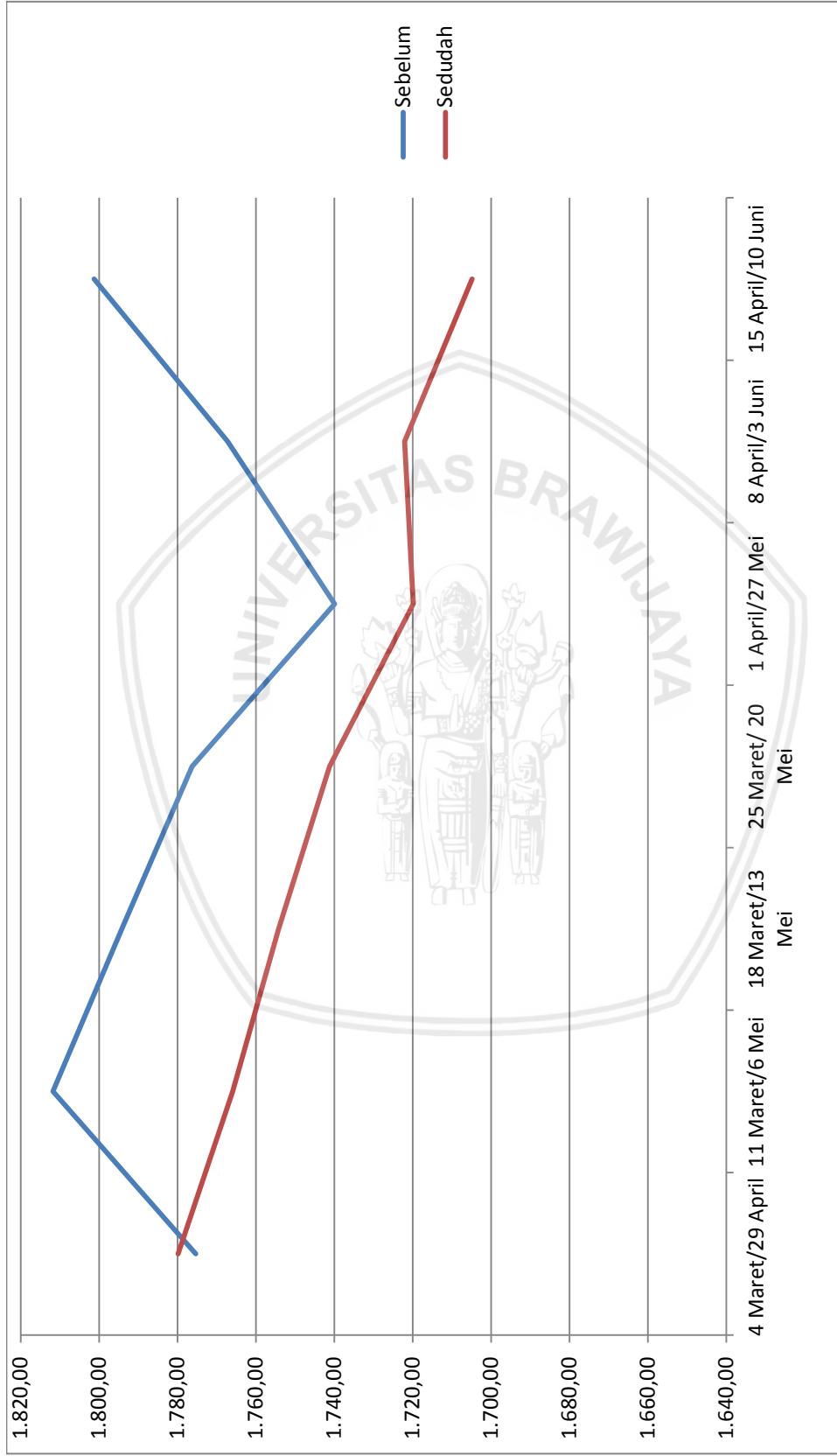
Tabel 4. Indeks Harga Saham Thailand (SET Indeks) Tanggal 4 Maret- 10 Juni 2018

Sebelum		Sesudah	
Minggu	SEI Indeks	Minggu	SET Indeks
4/3/2018	1.775,37	29/4/2018	1.779,87
11/3/2018	1.811,76	6/5/2018	1.765,93
18/3/2018	1.794,21	13/5/2018	1.754,17
25/3/2018	1.776,26	20/5/2018	1.741,21
1/4/2018	1.739,92	27/5/2018	1.719,82
8/4/2018	1.767,17	3/6/2018	1.722,04
15/4/2018	1.801,28	10/6/2018	1.704,82
Tertinggi	1.811,76	Tertinggi	1.779,87
Terendah	1.739,92	Terendah	1.704,82
Rata-Rata	1.780,85	Rata-Rata	1.741,12
Std. Deviasi	24,03	Std. Deviasi	27,15
		Tertinggi : 1811,76 Terendah : 1704,82 Rata-Rata : 1760,96	

Sumber : Data diolah Peneliti 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat di ketahui pergerakan indeks harga saham Thailand atau SET (*Stock Exchange Thailand*) Indeks mengalami pergerakan, atau berfluktuasi. SET Indeks tertinggi sebesar 1181,76 pada tanggal 11 Maret 2018 pada minggu kedua bulan Maret dan SET Indeks terendah sebesar 1704,82 pada tanggal 10 Juni 2018 pada minggu kedua bulan Juni. Pada tabel 8 juga terdapat rata-rata SET indeks selama 14 minggu sebesar 1760,96. Sesuai dengan Tabel 5, Gambar 6 akan menunjukkan pergerakan SET Indeks perminggu mulai dari tanggal 4 Maret hingga 10 Juni 2018. Sesuai dengan Gambar 6 bahwa penurunan SET indeks terjadi pada periode setelah peristiwa pengumuman terjadi.





Gambar 6: Pergerakan SET Indeks Selama 14 Minggu Penelitian 4 Maret-10 Juni 2018

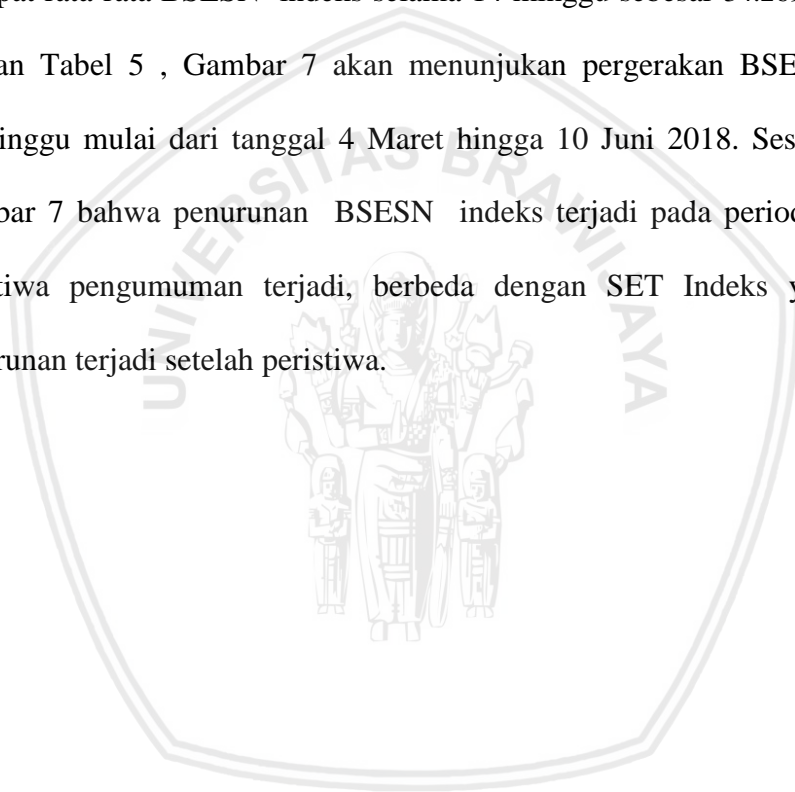
Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2018

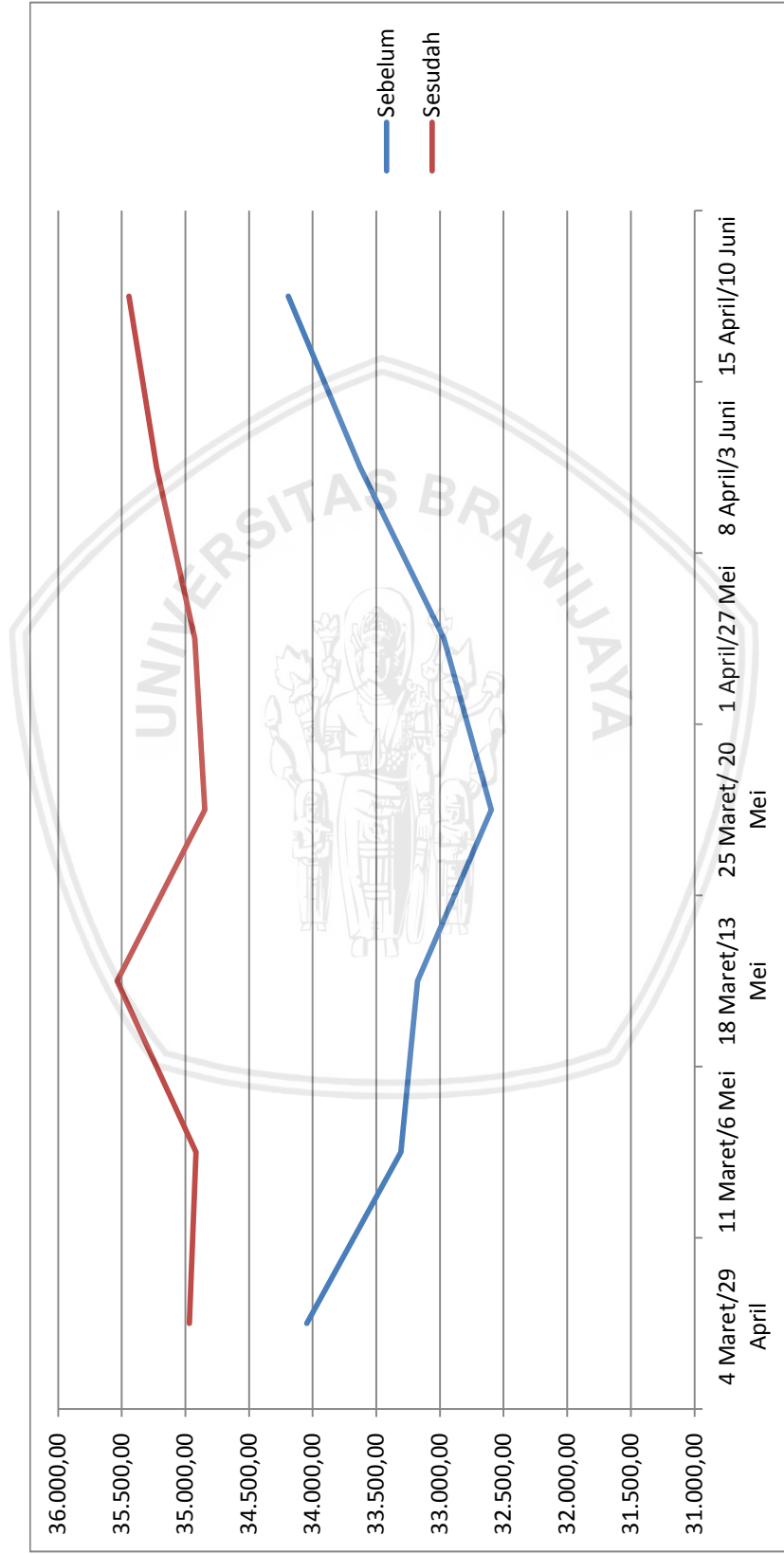
Tabel 5. Indeks Harga Saham India (BSESN Indeks) Tanggal 4 Maret- 10 Juni 2018

Sebelum		Sesudah	
Minggu	BSESN Indeks	Minggu	BSESN Indeks
4/3/2018	34.046,94	29/4/2018	34.968,70
11/3/2018	33.307,14	6/5/2018	34.915,38
18/3/2018	33.176,00	13/5/2018	35.535,79
25/3/2018	32.596,54	20/5/2018	34.848,30
1/4/2018	32.968,68	27/5/2018	34.924,87
8/4/2018	33.626,97	3/6/2018	35.227,26
15/4/2018	34.192,65	10/6/2018	35.443,67
Tertinggi	34.192,65	Tertinggi	35.535,79
Terendah	32.596,54	Terendah	34.848,30
Rata-Rata	33.416,42	Rata-Rata	35.123,42
Std. Deviasi	575,45	Std. Deviasi	278,60
		Tertinggi : 35.535,79 Terendah : 32.596,54 Rata-Rata : 34.269,92	

Sumber : Data diolah Peneliti 2018

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui pergerakan indeks harga saham Thailand atau BSESN Indeks mengalami pergerakan, atau berfluktuasi. BSESN Indeks tertinggi sebesar 35.535,79 pada tanggal 13 Mei 2018 pada minggu kedua bulan Mei dan BSESN Indeks terendah sebesar 32.596,54 pada tanggal 25 Maret 2018 pada minggu keempat bulan Maret. Pada tabel 8 terdapat rata-rata BSESN indeks selama 14 minggu sebesar 34.269,92. Sesuai dengan Tabel 5, Gambar 7 akan menunjukkan pergerakan BSESN Indeks perminggu mulai dari tanggal 4 Maret hingga 10 Juni 2018. Sesuai dengan Gambar 7 bahwa penurunan BSESN indeks terjadi pada periode sebelum peristiwa pengumuman terjadi, berbeda dengan SET Indeks yang mana penurunan terjadi setelah peristiwa.





Gambar 7: Pergerakan BSESNI Indeks Selama 14 Minggu Penelitian 4 Maret-10 Juni 2018

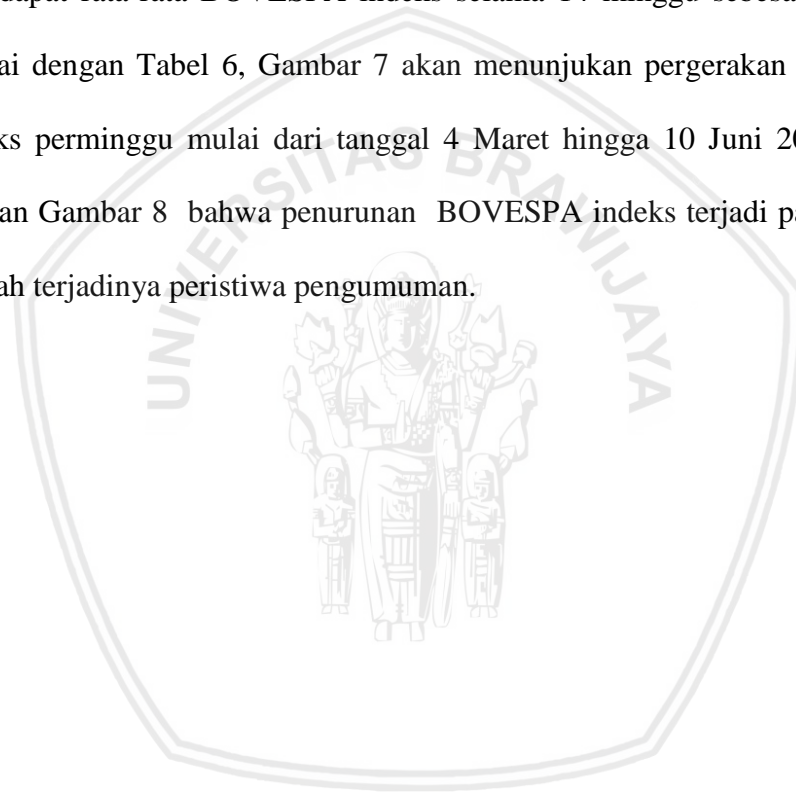
Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2018

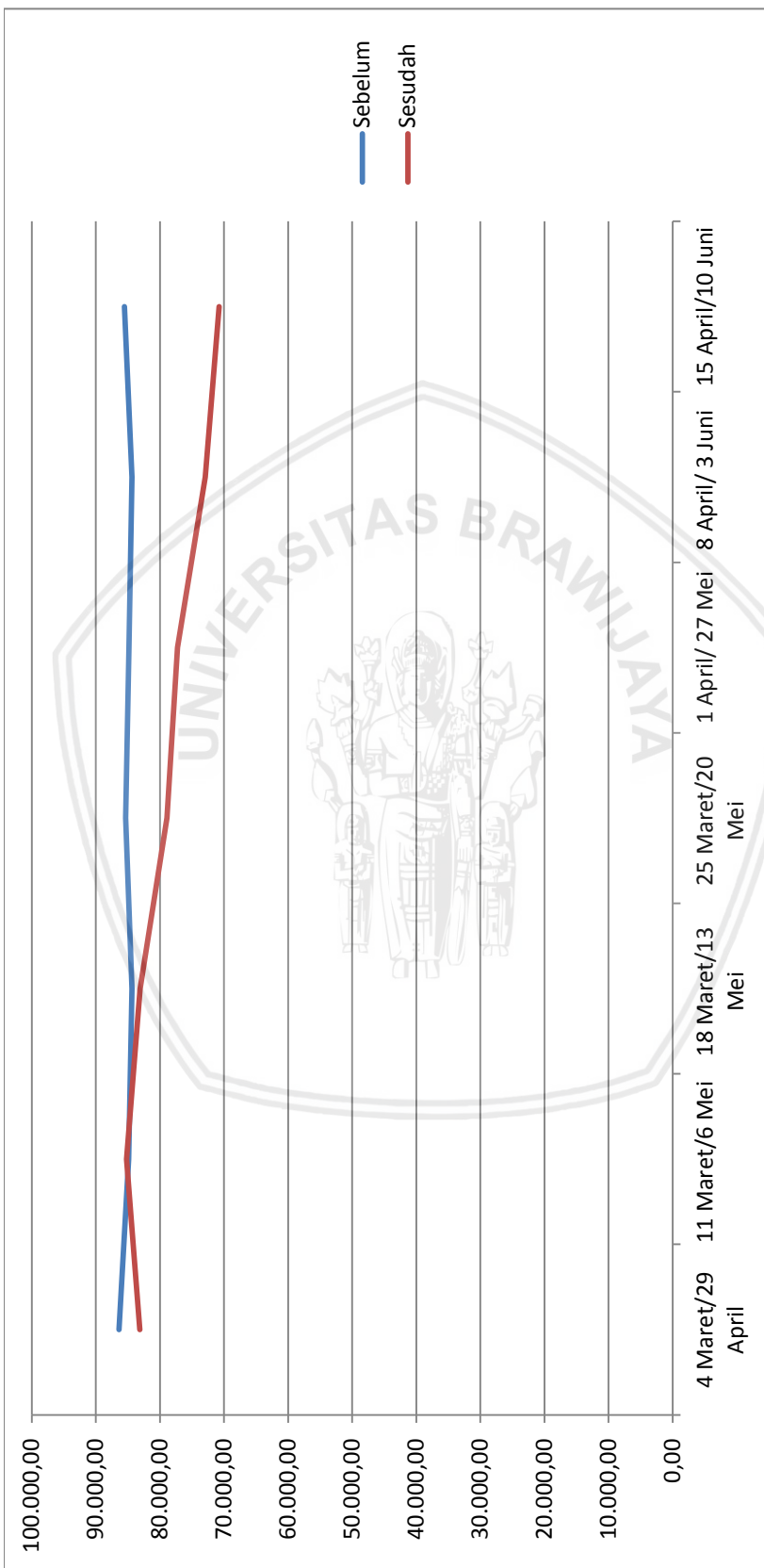
Tabel 6. Indeks Harga Saham Brazil (BOVESPA Indeks) Tanggal 4 Maret- 10 Juni 2018

Sebelum		Sesudah	
Minggu	BOVESPA Indeks	Minggu	BOVESPA Indeks
4/3/2018	86.371,41	29/4/2018	83.118,03
11/3/2018	84.886,49	6/5/2018	85.220,24
18/3/2018	84.337,19	13/5/2018	83.081,88
25/3/2018	85.365,56	20/5/2018	78.897,66
1/4/2018	84.820,42	27/5/2018	77.239,79
8/4/2018	84.334,41	3/6/2018	72.942,07
15/4/2018	85.550,09	10/6/2018	70.757,73
Tertinggi	86.371,41	Tertinggi	85.220,24
Terendah	84.334,41	Terendah	70.757,73
Rata-Rata	85.095,08	Rata-Rata	78.751,06
Std. Deviasi	728,15	Std. Deviasi	5.471,44
		Tertinggi : 86.371,41 Terendah : 70.757,73 Rata-Rata : 81.923,07	

Sumber : Data diolah Peneliti 2018

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui pergerakan indeks harga saham Brazil atau BOVESPA Indeks mengalami pergerakan, atau berfluktuasi. BOVESPA Indeks tertinggi sebesar 86.371,41 pada tanggal 4 Maret 2018 pada minggu pertama bulan Maret dan BOVESPA Indeks terendah sebesar 70.757,73 pada tanggal 10 Juni 2018 pada minggu kedua bulan Juni. Pada tabel 8 terdapat rata-rata BOVESPA indeks selama 14 minggu sebesar 34.269,92. Sesuai dengan Tabel 6, Gambar 7 akan menunjukkan pergerakan BOVESPA Indeks perminggu mulai dari tanggal 4 Maret hingga 10 Juni 2018. Sesuai dengan Gambar 8 bahwa penurunan BOVESPA indeks terjadi pada periode setelah terjadinya peristiwa pengumuman.





Gambar 8: Pergerakan BOVESPA Indeks Selama 14 Minggu Penelitian 4 Maret-10 Juni 2018

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2018

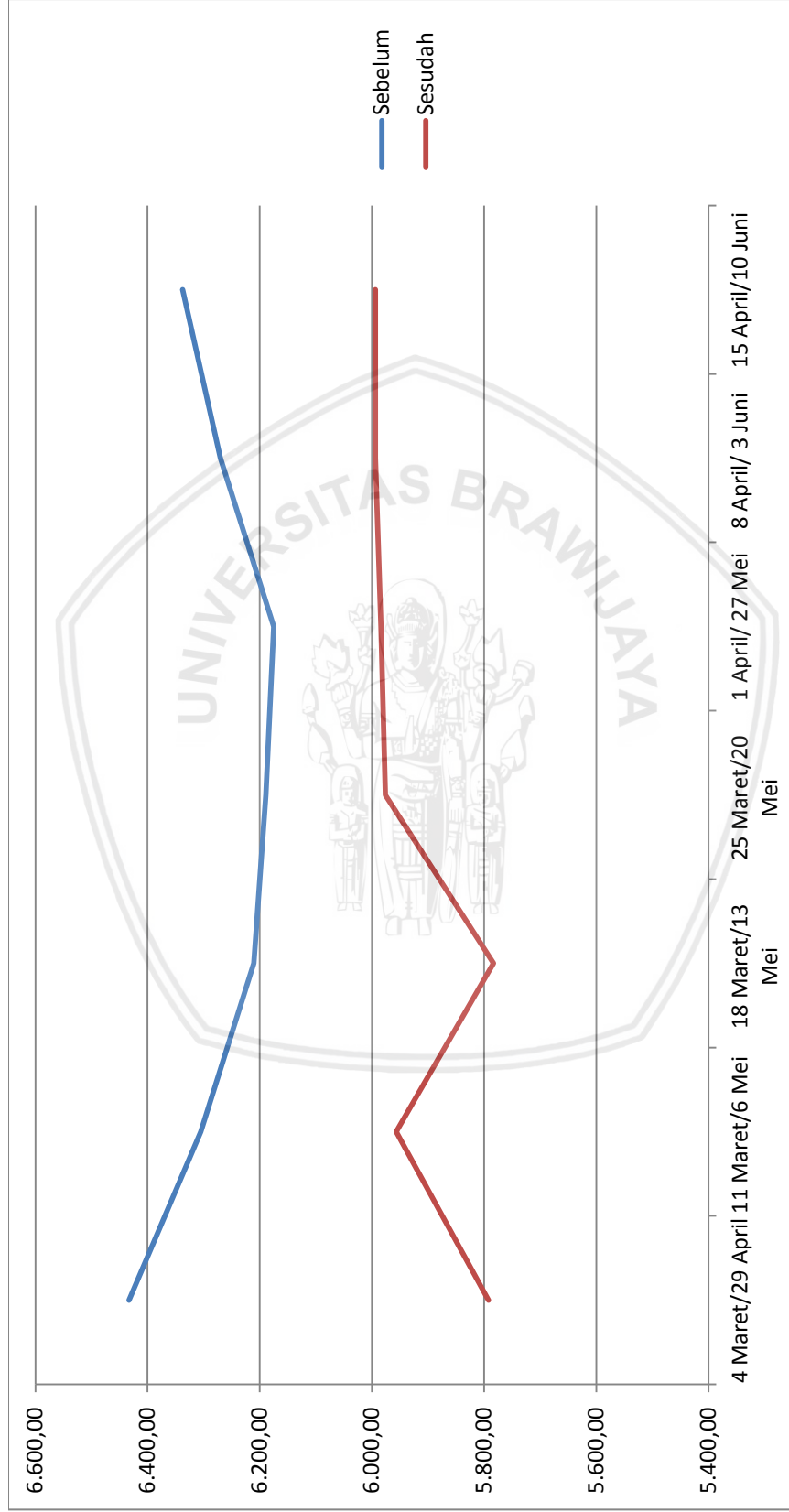
Tabel 7. Indeks Harga Saham Indonesia (JKSE Indeks) Tanggal 4 Maret- 10 Juni 2018

Sebelum		Sesudah	
Bulan	JKSE Indeks	Bulan	JKSE Indeks
4/3/2018	6.433,32	29/4/2018	5.792,35
11/3/2018	6.304,95	6/5/2018	5.956,83
18/3/2018	6.210,70	13/5/2018	5.783,31
25/3/2018	6.188,99	20/5/2018	5.975,74
1/4/2018	6.175,05	27/5/2018	5.983,59
8/4/2018	6.270,33	3/6/2018	5.993,63
15/4/2018	6.337,69	10/6/2018	5.993,62
Tertinggi	6.433,32	Tertinggi	5.993,63
Terendah	6.175,05	Terendah	5.783,31
Rata-Rata	6.274,43	Rata-Rata	5.925,58
Std. Deviasi	92,59	Std. Deviasi	94,96
		Tertinggi : 6.433,32 Terendah : 5.783,31 Std. Deviasi : 6.100,01	

Sumber : Data diolah Peneliti 2018

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui pergerakan indeks harga saham Indonesia atau JKSE Indeks mengalami pergerakan, atau berfluktuasi. JKSE Indeks tertinggi sebesar 6.433,32 pada tanggal 4 Maret 2018 pada minggu pertama bulan Maret dan JKSE Indeks terendah sebesar 5.783,31 pada tanggal 13 Mei 2018 pada minggu kedua bulan Mei. Pada tabel 7 terdapat rata-rata JKSE indeks selama 14 minggu sebesar 6.100,01. Sesuai dengan Tabel 7, Gambar 9 akan menunjukkan pergerakan JKSE Indeks perminggu mulai dari tanggal 4 Maret hingga 10 Juni 2018. Sesuai dengan Gambar 7 bahwa penurunan JKSE indeks terjadi pada periode setelah terjadinya peristiwa pengumuman.





Gambar 9: Pergerakan JKSE Indeks Selama 14 Minggu Penelitian 4 Maret-10 Juni 2018

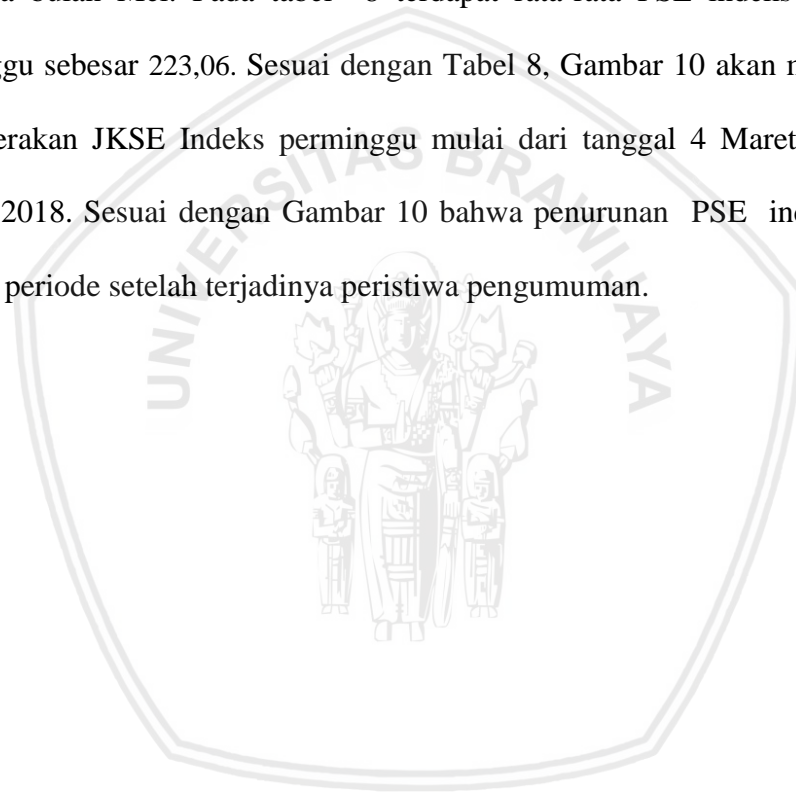
Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2018

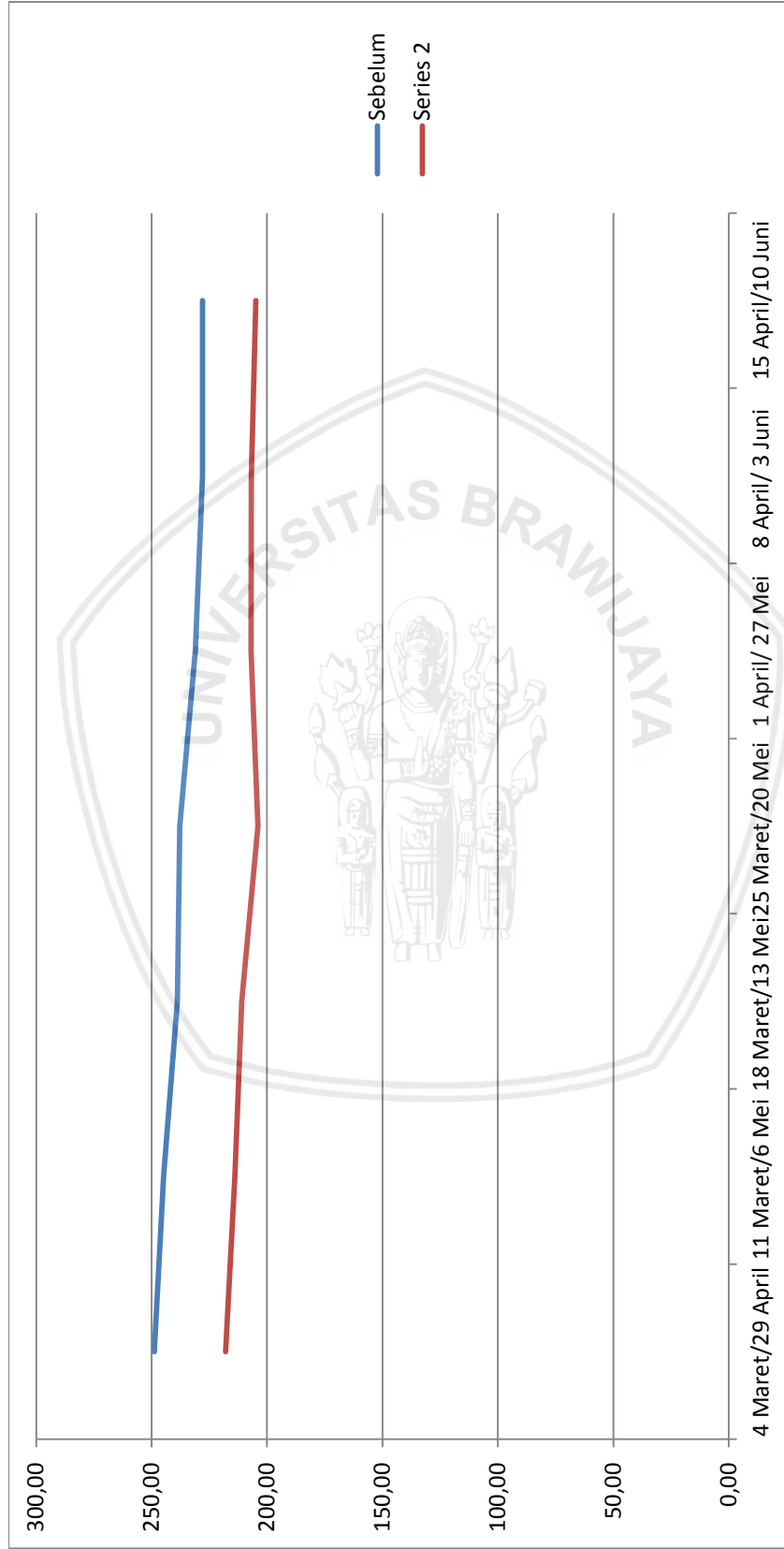
Tabel 8. Indeks Harga Saham Filipina (PSE Indeks) Tanggal 4 Maret- 10 Juni 2018

Sebelum		Sesudah	
Minggu	PSE Indeks	Minggu	PSE Indeks
4/3/2018	248,80	29/4/2018	218,00
11/3/2018	244,80	6/5/2018	214,00
18/3/2018	238,80	13/5/2018	211,00
25/3/2018	237,80	20/5/2018	204,00
1/4/2018	231,00	27/5/2018	207,00
8/4/2018	228,00	3/6/2018	206,80
15/4/2018	228,01	10/6/2018	204,80
Tertinggi	248,80	Tertinggi	218,00
Terendah	228,00	Terendah	204,00
Rata-Rata	236,74	Rata-Rata	209,37
Std. Deviasi	8,18	Std. Deviasi	5,17
		Tertinggi : 248,80 Terendah : 204,00 Rata-Rata : 223,06	

Sumber : Data diolah Peneliti 2018

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui pergerakan indeks harga saham Indonesia atau PSE Indeks mengalami pergerakan, sedikit lebih statis jika dibandingkan dengan indeks-indeks lainnya. PSE Indeks tertinggi sebesar 248,80 pada tanggal 4 Maret 2018 pada minggu pertama bulan Maret dan PSE Indeks terendah sebesar 204,00 pada tanggal 20 Mei 2018 pada minggu ketiga bulan Mei. Pada tabel 8 terdapat rata-rata PSE indeks selama 14 minggu sebesar 223,06. Sesuai dengan Tabel 8, Gambar 10 akan menunjukkan pergerakan JKSE Indeks perminggu mulai dari tanggal 4 Maret hingga 10 Juni 2018. Sesuai dengan Gambar 10 bahwa penurunan PSE indeks terjadi pada periode setelah terjadinya peristiwa pengumuman.





Gambar 10: Pergerakan PSE Indeks Selama 14 Minggu Penelitian 4 Maret-10 Juni 2018

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2018

2. Statistik Inferensial

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat penyebaran data yang diteliti apakah normal atau tidak sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik (Lupiyoadi dan Ikhsan 2015: 135). Hasil uji statistik akan terdegradasi ketika data berdistribusi normal. Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) merupakan uji yang akan digunakan dalam penelitian dalam menguji normalitas data. Dalam melakukan uji *Kolmogorov Smirnov* harus menentukan hipotesis pengujian terlebih dahulu seperti berikut ini:

Hipotesis (Nol) H_0 : data terdistribusi secara normal

Hipotesis (Alternatif) H_a : data tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada nilai signifikansinya, jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, dan sebaliknya jika signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* Indeks Harga Saham Keseluruhan Sampel

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		Keterangan
	N	Sig	
Indeks Harga Saham Thailand Sebelum	7	0,200	Berdistribusi Normal
Indeks Harga Saham Thailand Sesudah	7	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber : Lampiran 3 data diolah, 2018

Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov Smirnov* Tabel 9 menunjukkan indeks harga saham Thailand sebelum menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0.05 mengindikasikan bahwa data SET indeks sebelum berdistribusi Normal, selanjutnya untuk indeks harga saham Thailand setelah menunjukkan signifikansi sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05 yang mana nilai signifikansinya sama dengan SET indeks sebelum kebijakan, hal tersebut mengindikasikan bahwa SET indeks setelah kebijakan juga berdistribusi normal.

Tabel 10. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* Indeks Harga Saham India Sebelum dan Sesudah Kebijakan

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		Keterangan
	N	Sig	
Indeks Harga Saham India Sebelum	7	0,200	Berdistribusi Normal
Indeks Harga Saham India Sesudah	7	0,099	Berdistribusi Normal

Sumber : Lampiran 4 data diolah, 2018

Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov Smirnov* Tabel 10 menunjukkan indeks harga saham India sebelum kebijakan menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0.05 mengindikasikan bahwa data BSESN indeks sebelum kebijakan berdistribusi Normal, selanjutnya untuk indeks harga saham India setelah kebijakan menunjukkan signifikansi sebesar 0.099 lebih besar dari 0.05, hal tersebut mengindikasikan bahwa SET indeks setelah kebijakan juga berdistribusi normal.

Tabel 11. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* Indeks Harga Saham Brazil Sebelum dan Sesudah Kebijakan

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		Keterangan
	N	Sig	
Indeks Harga Saham Brazil Sebelum	7	0,200	Berdistribusi Normal
Indeks Harga Saham Brazil Sesudah	7	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber : Lampiran 4 data diolah, 2018

Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov Smirnov* Tabel 11 menunjukkan indeks harga saham Brazil sebelum menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa data BOVESPA indeks sebelum kebijakan berdistribusi Normal, selanjutnya untuk indeks harga saham Brazil setelah menunjukkan signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang mana nilai signifikansinya sama dengan BOVESPA indeks sebelum kebijakan, hal tersebut mengindikasikan bahwa BOVESPA indeks setelah kebijakan juga berdistribusi normal.

Tabel 12. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* Indeks Harga Saham Indonesia Sebelum dan Sesudah Kebijakan

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		Keterangan
	N	Sig	
Indeks Harga Saham Indonesia Sebelum	7	0,200	Berdistribusi Normal
Indeks Harga Saham Indonesia Sesudah	7	0,012	Tidak Berdistribusi Normal

Sumber : Lampiran 4 data diolah, 2018

Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov Smirnov* Tabel 12 menunjukkan indeks harga saham Indonesia sebelum menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa data JKSE indeks sebelum kebijakan

berdistribusi Normal, selanjutnya untuk indeks harga saham Indonesia setelah kebijakan menunjukkan signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 hal tersebut mengindikasikan bahwa JKSE indeks setelah kebijakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 13. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* Indeks Harga Saham Thailand Sebelum dan Sesudah Kebijakan

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		Keterangan
	N	Sig	
Indeks Harga Saham Filipina Sebelum	7	0,200	Berdistribusi Normal
Indeks Harga Saham Filipina Sesudah	7	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber : Lampiran 4 data diolah, 2018

Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov Smirnov* Tabel 13 menunjukkan indeks harga saham Filipina sebelum menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa data PSE indeks sebelum kebijakan berdistribusi Normal, selanjutnya untuk indeks harga saham Filipina setelah kebijakan menunjukkan signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang mana nilai signifikansinya sama dengan PSE indeks sebelum kebijakan, hal tersebut mengindikasikan bahwa PSE indeks setelah kebijakan juga berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas kelima negara sample tersebut, menunjukkan bahwa indeks harga saham dari negara Thailand, India, Brazil dan Filipina berdistribusi normal baik data indeks harga saham sebelum maupun sesudah kebijakan oleh karena uji hipotesis yang akan digunakan untuk menganalisis indeks harga saham keempat negara tersebut sebelum

dan sesudah pengumuman kebijakan pengkajian ulang adalah uji *t* berpasangan (*Paired sample t test*). Indeks Harga saham Indonesia atau JKSE sebelum kebijakan berdistribusi normal, akan tetapi JKSE setelah kebijakan tidak berdistribusi normal oleh karena itu JKSE indeks akan di lanjutkan pada uji statistik non parametrik yaitu uji *Wilcoxon signed rank*

b. Hasil Uji *t* Berpasangan (*Paired Sample t Test*)

Uji normalitas data merupakan tahap awal dalam uji parametrik yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji *t* berpasangan atau *Paired Sample t Test* dapat digunakan ketika data yang diuji berpasangan dan berdistribusi normal. Tujuan dari uji *t* berpasangan adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata kedua sampel yang saling berhubungan, yakni sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP. Rumus uji beda *t* test adalah sbb:

$$t = \frac{\text{rata2 sample pertama} - \text{rata2 sample kedua}}{\text{standar error perbedaan rata2 kedua sample}}$$

Sumber: Ghozali (2013: 64)

Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 (tidak terdapat perbedaan) diterima jika : $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig} > 0,05$

H_a (terdapat perbedaan) diterima jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig.} \leq 0,05$.

Hasil uji normalitas data sampel menunjukkan semua data indeks harga saham kelima negara berdistribusi normal. Sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji t berpasangan. Tingkat signifikansi yang digunakan untuk uji t berpasangan pada penelitian ini sebesar $\alpha = 5\%$. Hasil uji t berpasangan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Paired Sample Statistics SET Indeks Thailand Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kebijakan Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima GSP

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SETIndeks_sebelum	1780,85	7	24,03	.00511
	SETIndeks_setelah	1741,12	7	27,15	.00589

Sumber : Lampiran 4 data diolah

Pada tabel 14 yaitu *Paired Sample Statistics* menunjukkan terjadi penurunan rata-rata SET indeks atau indeks harga saham Thailand setelah pengumuman kebijakan yakni dari 1780,85 menjadi 1741,12. N menunjukkan jumlah data yakni data indeks harga saham Thailand atau SET indeks sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan, masing masing terdiri dari 7 data. Standar deviasi dari SET Indeks sebelum kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP sebesar 24,03 dan sesudah kebijakan sebesar 27,15. *Standar Error Mean* SET indeks sebelum kebijakan sebesar 0,00511 dan SET indeks sesudah kebijakan sebesar 0.00589.

Tabel 15 Paired Sample Test SET Indeks Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kebijakan Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima GSP

Pair 1 SETIndeksSBLM - SETIndeksSTLH	Paired	Mean	.02259
	Differences	Std Deviation	.01747
		Std Error mean	.00660
		95% Confidence Interval of Difference	
		Lower	.00643
		Upper	.03875
	t		3.421
Df		6	
Sig(2-tailed)		.014	

Sumber : Lampiran 4 data diolah

Tabel 15 merupakan tabel *paired sample test*, menunjukkan nilai *t* hitung adalah sebesar 3.421 dengan Sig. sebesar 0.014. pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitasnya (*Sig.*).

Tabel 15 menunjukkan nilai *Sig.* sebesar 0.014, yang berarti $0,014 < 0,05$ yang berarti H_0 di terima yaitu terdapat perbedaan antara Indeks harga saham Thailand (SET indeks) sebelum dan sesudah kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP oleh Amerika Serikat.

Tabel 16. Paired Sample Statistics BSESNI Indeks India Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kebijakan Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima GSP

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 BSESNIIndeks_sebelum	33,416,42	7	575,45	.00651
BSESNIIndeks_setelah	35,123,42	7	278,60	.00299

Sumber : Lampiran 4 data diolah

Tabel 16 yaitu *Paired Sample Statistics* menunjukkan terjadi kenaikan rata-rata BSESNI indeks atau indeks harga saham India setelah

pengumuman kebijakan yakni dari 33.416,42 menjadi 35.123,42. N menunjukkan jumlah data yakni data indeks harga saham India atau BSESN indeks sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan, masing masing terdiri dari 7 data. Standar deviasi dari BSESN Indeks sebelum kebijakan pegkajian ulang negara-negara penerima GSP sebesar 575,45 dan sesudah kebijakan sebesar 278,60. *Standar Error Mean* BSESN indeks sebelum kebijakan sebesar 0,00651 dan BSESN indeks sesudah kebijakan sebesar 0.00299.

Tabel 17 Paired Sample Test BSESN Indeks Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kebijakan Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima GSP

Pair 1 BSESN ndeksSB	Paired Differences	Mean	-.04992
		Std Deviation	.01555
LM- BSESN ndeksST		Std Error mean	.00588
		95% Confidence Interval of Difference	
LH		Lower	-.06430
		Upper	-.03554
	t		-8.493
	Df		6
	Sig(2-tailed)		.000

Sumber : Lampiran 4 data diolah

Tabel 17 merupakan tabel *paired sample test*, menunjukkan nilai t hitung adalah sebesar - 8,493 dengan Sig. sebesar 0,000. pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitasnya (*Sig.*).

Tabel 17 menunjukkan nilai *Sig.* sebesar 0.000, yang berarti $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 di terima yaitu terdapat perbedaan antara Indeks harga saham India (BSESN indeks) sebelum dan sesudah kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP oleh Amerika Serikat.

Tabel 18. Paired Sample Statistics BOVESPA Indeks Brazil Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kebijakan Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima GSP

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	BOVESPAIndeks_sebelum	85.097,08	7	728,15	.00323
	BOVESPAIndeks_setelah	78.751,06	7	5471,44	.02659

Sumber : Lampiran 4 data diolah

Pada tabel 18 yaitu *Paired Sample Statistics* menunjukkan terjadi penurunan rata-rata BOVESPA indeks atau indeks harga saham Brazil setelah pengumuman kebijakan yakni dari 85.097,08 menjadi 78.751,06. N menunjukan jumlah data yakni data indeks harga saham Brazil atau BOVESPA indeks sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan, masing masing terdiri dari 7 data. Standar deviasi dari BOVESPA Indeks sebelum kebijakan pegkajian ulang negara-negara penerima GSP sebesar 728,15 dan sesudah kebijakan sebesar 5471,44. *Standar Error Mean* BOVESPA indeks sebelum kebijakan sebesar 0,00323 dan BOVESPA indeks sesudah kebijakan sebesar 0.02659.

Tabel 19 Paired Sample Test BOVESPA Indeks Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kebijakan Kebijakan Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima GSP

Pair 1 BOVES PAIndek sSBLM- BOVES PAIndek sSTLH	Paired	Mean	.07955
	Differences	Std Deviation	.07011
		Std Error mean	.02650
		95% Confidence Interval of Difference	
		Lower	.01471.
		Upper	14439
	t		3.002
	Df		6
	Sig(2-tailed)		.024

Sumber : Lampiran 4 data diolah

Tabel 19 merupakan tabel *paired sample test*, menunjukkan nilai t hitung adalah sebesar 3,002 dengan Sig. sebesar 0,024. pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitasnya (Sig.). Tabel 19 menunjukkan nilai Sig. sebesar 0.024, yang berarti $0,024 < 0,05$ yang berarti H_0 di terima yaitu terdapat perbedaan antara Indeks harga saham Brazil (BOVESPA indeks) sebelum dan sesudah kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP oleh Amerika Serikat.

Tabel 20. Paired Sample Statistics PSE Indeks Filipina Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kebijakan Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima GSP

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PSEIndeks_sebelum	236,74	7	8,81	.01301
PSEIndeks_setelah	209,37	7	5,71	.00928

Sumber : Lampiran 4 data diolah

Pada tabel 20 yaitu *Paired Sample Statistics* menunjukkan terjadi penurunan rata-rata PSE indeks atau indeks harga saham Filipina setelah pengumuman kebijakan yakni dari 236,74 menjadi 209,37. N menunjukan jumlah data yakni data indeks harga saham Filipina atau PSE indeks sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan, masing masing terdiri dari 7 data. Standar deviasi dari PSE Indeks sebelum kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP sebesar 8,18 dan sesudah kebijakan sebesar 5,17. *Standar Error Mean* PSE indeks sebelum kebijakan sebesar 0,01301 dan PSE indeks sesudah kebijakan sebesar 0.00928..

Tabel 21 Paired Sample Test PSE Indeks Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kebijakan Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima GSP

Pair 1 PSEIndeksSBLM - PSEIndeksSTLH	Paired	Mean	.12262
	Differences	Std Deviation	.01915
		Std Error mean	.00724
		95% Confidence Interval of Difference	
	Lower		.10491
	Upper		.14033
	t		16.940
Df		6	
Sig(2-tailed)		.000	

Sumber : Lampiran 4 data diolah

Tabel 21 merupakan tabel *paired sample test*, menunjukkan nilai *t* hitung adalah sebesar 16,940 dengan Sig. sebesar 0,000. pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitasnya (*Sig.*). Tabel 21 menunjukkan nilai *Sig.* sebesar 0.000, yang berarti $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 di terima yaitu terdapat perbedaan antara Indeks harga saham Filipina (PSE indeks) sebelum dan sesudah kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP oleh Amerika Serikat.

c. Uji Wilcoxon Signed Rank

Uji *wilcoxon signed rank* digunakan untuk menganalisis data sampel yang tidak terdistribusi secara normal. Tujuan dari uji *Wilcoxon signed rank test* adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata kedua sampel yang saling berhubungan, yakni sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP, dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Berikut adalah hasil dari uji *Wilcoxon signed rank test* terhadap data indeks harga saham Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 22 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank JKSE indeks Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kebijakan Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima GSP

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
LN_JKSEINDE KSSBLM	7	6.274,43	92,59	8.73	8.77
LN_JKSEINDE KSSSDH	7	5.925,58	94.96	8.66	8.70

Sumber: Lampiran 4 data diolah

Tabel 22 hasil uji *wilcoxon signed rank descriptive statistics* menunjukkan nilai *mean*, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari data JKSE indeks. Tabel 22 menunjukkan bahwa rata-rata JKSE indeks sebelum pengumuman kebijakan sebesar 6.274,43 sementara JKSE indeks Setelah pengumuman kebijakan sebesar 5.925,58 hal tersebut menunjukkan bahwa JKSE indeks mengalami penurunan. Standar deviasi sebelum pengumuman kebijakan tercatat sebesar 92,59 naik menjadi 94,96 setelah pengumuman kebijakan

Tabel 23 Hasil Test Statistics JKSE indeks Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kebijakan Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima GSP

	LN_JKSEINDEKSSSDH - LN_JKSEINDEKSSBLM
Z	-2.366 ^p
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018

Sumber: Lampiran 4 data diolah

Tabel 23 merupakan tabel *test statistics*, menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,018 yang mana pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitasnya (*Sig.*). Berdasarkan tabel 23 nilai

Sig. sebesar 0.018, yang mana $0,018 < 0,05$ hal tersebut mengindikasikan bahwa H_a di terima yaitu terdapat perbedaan antara Indeks harga saham Indonesia (JKSE indeks) sebelum dan sesudah kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP oleh Amerika Serikat.

D. Pembahasan

1. Terdapat Perbedaan Antara SET Indeks Thailand Sebelum dan Sesudah Kebijakan Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima GSP

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji beda (*paired sample t test*) menunjukkan bahwa dengan adanya kebijakan Amerika Serikat mengenai pengkajian ulang negara-negara penerima *generalized system preferences* yang mulai berlaku secara efektif tanggal 22 April 2018 menyebabkan perbedaan yang signifikan terhadap indeks harga saham Thailand yang dikenal dengan (SET indeks) dimana nilai probabilitasnya (*Sig*) sebesar 0.014 kurang dari 0.05 yang berarti terdapat perbedaan SET indeks Thailand sebelum dan sesudah kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP. Gambar 6 menunjukkan pergerakan rata-rata indeks harga saham Thailand per minggu yang mengalami penurunan secara khusus setelah di tetapkannya hari atau tanggal efektif mulainya pengkajian ulang negara-negara penerima GSP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan Amerika Serikat mengenai pengkajian ulang negara-negara penerima GSP dapat mempengaruhi pergerakan indeks harga saham suatu negara, kebijakan tersebut menyebabkan kepanikan untuk para eksportir atau perusahaan dan

juga para investor. Sesuai dengan pendapat Julian (2012: 62) menyatakan bahwa “kecemasan dari investor ini sendiri dapat membuat sebuah harga saham menjadi nilai yang tidak di harapkan oleh perusahaan.”

Hasil penelitian tidak mendukung penelitian Bhandari (2014) yang menyatakan bahwa adanya skema GSP tidak berpengaruh signifikan atau memberi dampak yang minim dan negatif terhadap ekspor Nepal, karena dari hasil penelitian ini menunjukkan penurunan terhadap indeks harga saham Thailand atau SET indeks setelah adanya kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP, mengindikasikan bahwa GSP memberi pengaruh terhadap perekonomian Thailand dan tetap adanya skema GSP memberi pengaruh positif terhadap perekonomian Thailand. Hasil Penelitian ini mendukung penelitian dari Rahardian (2015) yang menyatakan bahwa GSP bermanfaat untuk mendorong kinerja ekspor produk perikanan Indonesia ke USA, dimana hubungan antara kedua penelitian ini adalah pada manfaat GSP, dimana pada kedua penelitian ini GSP memberi manfaat atau berdampak positif.

2. Terdapat Perbedaan Antara BSESN Indeks India Sebelum dan Sesudah Kebijakan Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima GSP

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji beda (*paired sample t test*) pada penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya kebijakan Amerika Serikat mengenai pengkajian ulang negara-negara penerima *generalized system preferences* yang mulai berlaku secara efektif tanggal 22 April 2018 memberikan perbedaan yang signifikan terhadap indeks harga saham India

(BSESN indeks) hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji beda dengan nilai probabilitasnya (*Sig*) sebesar $0.000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan terhadap BSESN Indeks India sebelum dan sesudah kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP. Gambar 7 menunjukkan pergerakan rata-rata indeks harga saham India per minggu betolak belakang dengan Indeks harga saham lainnya dimana BSESN indeks mengalami peningkatan setelah ditetapkannya hari atau tanggal efektif mulainya pengkajian ulang negara-negara penerima GSP. BSESN Indeks adalah satu-satunya indeks harga saham pada penelitian ini yang mengalami peningkatan setelah tanggal efektif pengkajian ulang negara-negara penerima GSP ditetapkan.

Tandelilin dalam Fauzi (2015:6) menyatakan bahwa “Sebuah informasi dianggap baik apabila direspon secara positif oleh pasar.” Sesuai dengan pernyataan diatas memungkinkan informasi mengenai pengkajian ulang negara-negara penerima GSP merupakan informasi yang positif bagi India sehingga respon yang di berikan tetap positif atau sebaliknya walaupun menerima informasi negatif India tetap memberi respon yang positif tercermin dari indeks harga saham yang mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Bhandari (2014) yang menyatakan bahwa adanya skema GSP memberi pengaruh minim dan negatif, walaupun hasilnya tidak berpengaruh signifikan atau dengan kata lain memiliki hasil yang berbeda, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, Karena hasil penelitian ini menunjukan respon positif BSESN indeks India terhadap ancaman kemungkinan dicabutnya fasilitas GSP

terhadap negara-negara yang tidak lagi memenuhi kualifikasi penerima GSP yang mana India termasuk salah satu yang terkena ancaman tersebut, hal ini mengindikasikan bahwa indeks harga saham india dapat meningkat meskipun tanpa fasilitas GSP, dimana indikasi tersebut sejalan dengan hasil dari penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa skema GSP memberi pengaruh negatif terhadap ekspor Nepal.

3. Terdapat Perbedaan Antara BOVESPA Indeks Brazil Sebelum dan Sesudah Kebijakan Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima GSP

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan uji beda (*paired sample t test*) menunjukkan bahwa kebijakan Amerika Serikat mengenai pengkajian ulang negara-negara penerima *generalized system preferences* yang mulai berlaku secara efektif tanggal 22 April 2018 menyebabkan perbedaan yang signifikan terhadap indeks harga saham Brazil (BOVESPA indeks) dengan hasil 0,024 lebih kecil 0,05 memiliki makna bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP. Gambar 8 menunjukkan pergerakan rata-rata indeks harga saham Brazil per minggu yang mengalami penurunan setelah ditetapkannya hari atau tanggal efektif mulainya pengkajian ulang negara-negara penerima GSP. Indeks harga Saham Brazil mengalami pergerakan yang lebih statis sama halnya dengan Indeks harga saham Filipina yang juga memiliki pergerakan yang cukup statis dibandingkan Indeks harga saham lainnya. Penurunan indeks harga saham Brazil dapat dikatakan sebagai reaksi pasar terhadap suatu pengumuman atau kebijakan, yang mana “pasar modal

akan merespon pengumuman atau peristiwa yang terjadi” Julian (2012:58). Sesuai dengan pernyataan di atas maka adalah wajar ketika Bovespa Indeks Brazil menurun setelah pengumuman kebijakan.

Hasil penelitian tidak mendukung penelitian Bhandari (2014) yang menyatakan bahwa adanya skema GSP tidak berpengaruh signifikan atau memberi dampak yang minim dan negatif terhadap ekspor Nepal, karena dari hasil penelitian ini menunjukkan penurunan terhadap indeks harga saham Thailand atau SET indeks setelah adanya kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP, mengindikasikan bahwa GSP memberi pengaruh terhadap perekonomian Thailand dan tetap adanya skema GSP memberi pengaruh positif terhadap perekonomian Thailand.

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian Rahardian (2015) yang menyatakan bahwa GSP bermanfaat untuk mendorong kinerja ekspor produk perikanan Indonesia ke USA, dimana hubungan antara kedua penelitian ini adalah pada manfaat GSP itu sendiri, yang mana penelitian sebelumnya menunjukkan manfaat ketika Indonesia menerima fasilitas GSP, dan penelitian ini menunjukkan hal yang akan terjadi jika fasilitas GSP suatu negara dicabut, mengindikasikan bahwa GSP memiliki manfaat bagi perekonomian Brazil dimana hasil penelitian ini secara tidak langsung mendukung hasil penelitian sebelumnya.

4. Terdapat Perbedaan Antara JKSE Indeks Indonesia Sebelum dan Sesudah Kebijakan Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima GSP

Hasil uji hipotesis penelitian ini menggunakan Uji *wilcoxon signed rank* karena data tidak berdistribusi Normal, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kebijakan Amerika Serikat mengenai pengkajian ulang negara-negara penerima *generalized system preferences* yang mulai berlaku secara efektif tanggal 22 April 2018 menyebabkan perbedaan yang signifikan terhadap indeks harga saham Indonesia (JKSE indeks) dari hasil uji beda dimana nilai probabilitasnya (*Sig*) sebesar 0.018 kurang dari 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan JKSE indeks sebelum dan sesudah kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP. Gambar 9 menunjukkan pergerakan rata-rata indeks harga saham Indonesia per minggu yang mengalami penurunan secara khusus setelah di tetapkannya hari atau tanggal efektif mulainya pengkajian ulang negara-negara penerima GSP. Grafik pada gambar 9 menunjukkan pergerakan JKSE indeks yang cukup fluktuatif atau dapat dikatakan dinami, sama halnya dengan Indeks Thailand dan India.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan Amerika Serikat mengenai pengkajian ulang negara-negara penerima GSP dapat mempengaruhi pergerakan indeks harga saham Indonesia, yang mana dengan kebijakan tersebut memungkinkan untuk para eksportir atau perusahaan dan juga para investor untuk merespon dengan kepanikan. Merupakan hal yang wajar jika eksportir Indonesia merespon kebijakan tersebut, karena dengan fasilitas GSP yang didapatkan Indonesia dapat mengekspor barang ke Amerika dengan tarif yang lebih rendah atau bahkan bebas tarif dan hal

tersebut memberi keuntungan bagi Indonesia, sesuai dengan pendapat (Aninditadan Reed dalam Sari, 2017) “Faktor kunci yang menentukan apakah suatu negara mengalami keuntungan atau kerugian adalah tingkat tarif. Jika tarif turun maka negara akan mengalami keuntungan; apabila tarif naik maka negara akan mengalami kerugian.”

Hasil penelitian tidak mendukung penelitian Bhandari (2014) yang menyatakan bahwa adanya skema GSP tidak berpengaruh signifikan atau memberi dampak yang minim dan negatif terhadap ekspor Nepal. Karena dari hasil penelitian ini menunjukkan penurunan indeks harga saham Indonesia (JKSE Indeks) terjadi setelah adanya kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP yang mengindikasikan bahwa skema GSP masih dibutuhkan di Indonesia untuk menunjang perekonomian Indonesia, hal ini berarti bahwa dengan tetap adanya skema GSP memberi pengaruh positif terhadap perekonomian suatu negara, khususnya Indonesia sebagai negara berkembang.

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian Rahardian (2015) yang menyatakan bahwa GSP bermanfaat untuk mendorong kinerja ekspor produk perikanan Indonesia ke USA, dimana hubungan antara kedua penelitian ini adalah pada manfaat GSP itu sendiri, yang mana penelitian sebelumnya menunjukkan manfaat ketika Indonesia menerima fasilitas GSP yakni peningkatan kinerja ekspor perikanan, dan pada penelitian ini menunjukkan dampak yang akan terjadi ketika ada kemungkinan fasilitas GSP Indonesia dicabut, yang memungkinkan Indonesia kehilangan fasilitas GSP, hal ini

mengindikasikan bahwa GSP memiliki dampak manfaat terhadap perekonomian Indonesia. oleh karena itu dapat dikatakan hasil penelitian ini secara tidak langsung mendukung hasil penelitian sebelumnya.

5. Terdapat Perbedaan Antara PSE Indeks Filipina Sebelum dan Sesudah Kebijakan Pengkajian Ulang Negara-Negara Penerima GSP

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji beda (*paired sample t test*) menunjukkan bahwa dengan adanya kebijakan Amerika Serikat mengenai pengkajian ulang negara-negara penerima *generalized system preferences* yang mulai berlaku secara efektif tanggal 22 April 2018 menyebabkan perbedaan yang signifikan terhadap indeks harga saham Filipina (PSE indeks) yang mana hasil dari uji beda yang telah dilakukan memiliki nilai probabilitas (Sig) 0.000 kurang dari 0.05 hasil tersebut berarti terdapat perbedaan PSE indeks sebelum dan sesudah kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP. Gambar 8 menunjukkan pergerakan rata-rata indeks harga saham Filipina per minggu yang mengalami penurunan secara khusus setelah ditetapkannya hari atau tanggal efektif mulainya pengkajian ulang negara-negara penerima GSP. Grafik pergerakan PSE Indeks yang terlihat pada gambar 8 menunjukkan pergerakan yang lebih statis sama halnya dengan Bovespa Indeks. Penurunan indeks harga saham Filipina merupakan reaksi pasar terhadap suatu pengumuman atau kebijakan mengenai pengkajian ulang negara-negara penerima GSP. Sesuai dengan pendapat Julian (2012:58) “pasar modal akan merespon pengumuman atau peristiwa yang terjadi.”

Hasil penelitian tidak mendukung penelitian Bhandari (2014) yang menyatakan bahwa adanya skema GSP tidak berpengaruh signifikan atau memberi dampak yang minim dan negatif terhadap ekspor Nepal. Karena dari hasil penelitian ini menunjukkan penurunan indeks harga saham Filipina (PSE Indeks) terjadi setelah adanya kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP hal tersebut berarti bahwa sebagai negara berkembang Filipina masih membutuhkan fasilitas atau skema GSP untuk menunjang perekonomian Filipina, yang berarti bahwa dengan tetap adanya skema GSP memberi pengaruh positif terhadap perekonomian Filipina.

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian Rahardian (2015) yang menyatakan bahwa GSP bermanfaat untuk mendorong kinerja ekspor produk perikanan Indonesia ke USA, dimana hubungan antara kedua penelitian ini adalah pada manfaat fasilitas GSP bagi negara berkembang, yang mana penelitian sebelumnya menunjukkan manfaat ketika Indonesia menerima fasilitas GSP, dan penelitian ini menunjukkan pengaruh dari kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP yang memungkinkan Filipina tidak lagi menerima fasilitas GSP, yang mana hasil penelitian ini secara tidak langsung mendukung hasil penelitian sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kebijakan Amerika Serikat mengenai pengkajian ulang negara-negara penerima GSP tahun 2018 terhadap indeks harga saham negara Thailand, India, Brazil, Indonesia dan Filipina, per minggu dengan menggunakan uji beda *paired sample t test* dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh Kebijakan Amerika Serikat mengenai pengkajian ulang negara-negara penerima GSP memberikan perbedaan yang signifikan terhadap indeks harga saham negara Thailand (SET indeks) sebelum dan sesudah kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP hal ini dikarenakan pergerakan indeks harga saham Thailand yang menunjukkan penurunan setelah di tetapkannya tanggal efektif pengkajian ulang negara-negara penerima GSP.
2. Pengaruh Kebijakan Amerika Serikat mengenai pengkajian ulang negara-negara penerima GSP memberikan perbedaan yang signifikan terhadap indeks harga saham negara India (BSESN indeks) sebelum dan sesudah kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP hal ini dikarenakan pergerakan Indeks harga saham India yang menunjukkan peningkatan setelah di tetapkannya tanggal efektif pengkajian ulang negara-negara penerima GSP

3. Pengaruh Kebijakan Amerika Serikat mengenai pengkajian ulang negara-negara penerima GSP memberikan perbedaan yang signifikan terhadap indeks harga saham negara Brazil (BOVESPA indeks) sebelum dan sesudah kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP hal ini dikarenakan pergerakan Indeks harga saham Brazil yang menunjukkan penurunan setelah di tetapkannya tanggal efektif pengkajian ulang negara-negara penerima GSP
4. Pengaruh Kebijakan Amerika Serikat mengenai pengkajian ulang negara-negara penerima GSP memberikan perbedaan yang signifikan terhadap indeks harga saham negara Indonesia (JKSE indeks) sebelum dan sesudah kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP hal ini dikarenakan pergerakan Indeks harga saham Indonesia yang menunjukkan penurunan setelah di tetapkannya tanggal efektif pengkajian ulang negara-negara penerima GSP
5. Pengaruh Kebijakan Amerika Serikat mengenai pengkajian ulang negara-negara penerima GSP memberikan perbedaan yang signifikan terhadap indeks harga saham negara Filipina (PSE indeks) sebelum dan sesudah kebijakan pengkajian ulang negara-negara penerima GSP hal ini dikarenakan pergerakan Indeks harga saham Filipina yang menunjukkan penurunan setelah di tetapkannya tanggal efektif pengkajian ulang negara-negara penerima GSP.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan oleh penulis yaitu :

1. Saran untuk kepentingan pengembangan Akademik
 - a. Penelitian ini belum melihat pengaruh *Generalized System Preferences* secara spesifik terhadap Indonesia dalam hal ini mengenai untung dan rugi dari adanya fasilitas GSP, disarankan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian mengenai kerugian dan keuntungan yang diperoleh negara Indonesia dengan adanya *Generalized System Preferences*.
 - b. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai hasil kebijakan yang telah diputuskan, terkhusus pengaruhnya terhadap negara-negara yang di diskualifikasi untuk menerima fasilitas GSP, dalam hal ini penelitian bukan lagi *Event study* yang hanya melihat perbedaan dalam waktu yang singkat melainkan uji Pengaruh yang memiliki rentang waktu yang lebih panjang.
2. Bagi pemerintah

Pemerintah dapat bersiap untuk menghadapi kemungkinan terjadinya peristiwa politik secara khusus kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh negara-negara maju yang mampu memberikan pengaruh baik besar maupun kecil terhadap perekonomian Indonesia, yang hal tersebut memberikan pengaruh buruk atau menurunkan perekonomian Indonesia.
3. Bagi investor

Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sesuai dengan kebutuhan, karena untuk setiap negara memiliki hasil yang berbeda-beda. Kemudian untuk selanjutnya dalam melakukan investasi, investor sebaiknya berhati-hati dalam menanggapi keadaan lingkungan sekitar secara khusus untuk keputusan-keputusan terkait politik, ekonomi dll di suatu negara yang dapat menyebabkan kerugian.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana sari dan Diota Prameswari Vijaya. 2018. *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas diponegoro.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal; Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Lubis, Fatma. 2008. *Pasar Modal*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Lupiyoadi, Rambat dan Ridho Brahmulya Ikhsan. 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Protfolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tandelilin, Erduardus. 2010. *Protfolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Yusuf, Muri. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Zulganef. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

JURNAL

- Amala, Faizatul., dan Heriqbaldi Unggul. 2015. Dampak Keterbukaan Perdagangan Internasional Sektor Jasa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Pendekatan Panel Dinamis. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. XXV No 2.

- Bhandari, Ganga Ram. 2014. Has Generalized System Preferences Scheme Influenced Nepalese Exports to United States? An Empirical Analysis. *Economic Journal of Development Issues*. Vol. 17 & 18. No 1-2.
- Christy, Natasya Leony dan Suhadak. 2017. The Effect of Transshipment Prohibition Policy Towards Total Exports Value of Fresh Yellowfin Tuna and Bigeye Tuna. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 50. No. 3
- Ekawati,Rika Kharlina. 2011. Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Annual Report Awards (ARA) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*. Vol. 1. No. 1
- Fatmawati, Ria Yani. 2015. Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Utang Luar Negeri terhadap *Gross Domestic Product* Indonesia. *JESP*. Vol. 7 No 1.
- Fauzi, Shochihatuz Zainia. *et al.* 2016. Pengaruh Pengumuman Stock Split terhadap Likuiditas Saham dan Return Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 38. No. 2
- Julian. 2013. Dampak Gempa dan Tsunami Jepang Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal Binar Akuntansi*. Vol. 2 No 1.
- Pamungkas, Aryo. *Et al.* 2015. Pengaruh Pemili Presiden Indonesia terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 20 No .1
- Rahardian, Rikrik. *Et al.* 2016. Kajian Dampak Kebijakan United States Generalized System Preferences (US-GSP) Terhadap Ekspor Produk Perikanan Indonesia ke USA. *Jurnal Kebijakan Sosek KP*. Vol. 6 No 2.
- Rinaldi, Mikhral. *Et al.* 2017. Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Variabel Makro Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*. Vol. 4 No 1.
- Safitriani, Suci. 2014. Perdagangan Internasional dan Foreign Direct Investment di Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*.Vol. 8, No. 1.
- Sari, Yola Velinda., dan Suhadak. 2017. Pengaruh *Asean-China Free Trade* Terhadap Ekspor Komiditi Kelapa Sawit dan Karet Alam Indonesia ke China. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 44 No 1.

Silim, Lusiana. 2013. Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia Perode 2002- 2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol 6 No 2.

Syahida, Annisa Rahma. *et al.* 2016. Pengaruh Asean-China Free Trade terhadap Ekspor dan Impor Indonesia-Cina. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 39 No.1.

Yuwono, Andri. 2013. Reaksi Pasar Modal di Bursa Efek Indonesia Terhadap Pengumuman Peristiwa Bencana Banjir Yang Melanda Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2013. *Jurnal Nominal*. Vol. II No II.

WEBSITE

Berita Ekonomi “ Kebijakan Trump Beri Dampak Sistemik Bagi Indonesia” oleh okezone TV yang di akses pada tanggal 1 Oktober 2018 dari <https://economy.okezone.com/read/2018/07/10/320/1920262/kebijakan-trump-beri-dampak-sistemik-bagi-indonesia>.

PUBLIKASI ILMIAH

Congressional Research Service. 2018. *Generalized System Preferences Overview and Issues for Congress*. Di akses pada tanggal 19 Oktober 2018 dari <https://www.everycrsreport.com/reports/RL33663.html>

United States Trade Representative. 2018. *Generalized System Preferences: 2018 GSP Annual Product Review and Initiation of Country Practice Review of Thailand*. *Federal Register*. Vol. 83 No 104. Diakses pada tanggal 26 September 2018 dari <https://www.regulations.gov/document?D=USTR-2018-0012-0001>

Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2018. Kerjasama Ekonomi Internasional. *Modul Ekonomi Internasional PPG dalam Jabatan*. Diakses pada Tanggal 7 November 2018 dari http://ppg.spada.ristekdikti.go.id/pluginfile.php/12713/mod_resource/content/1/KB2.pdf.

Lampiran 1 Populasi Penelitian Negara-Negara Penerima GSP Tahun 2015-2017

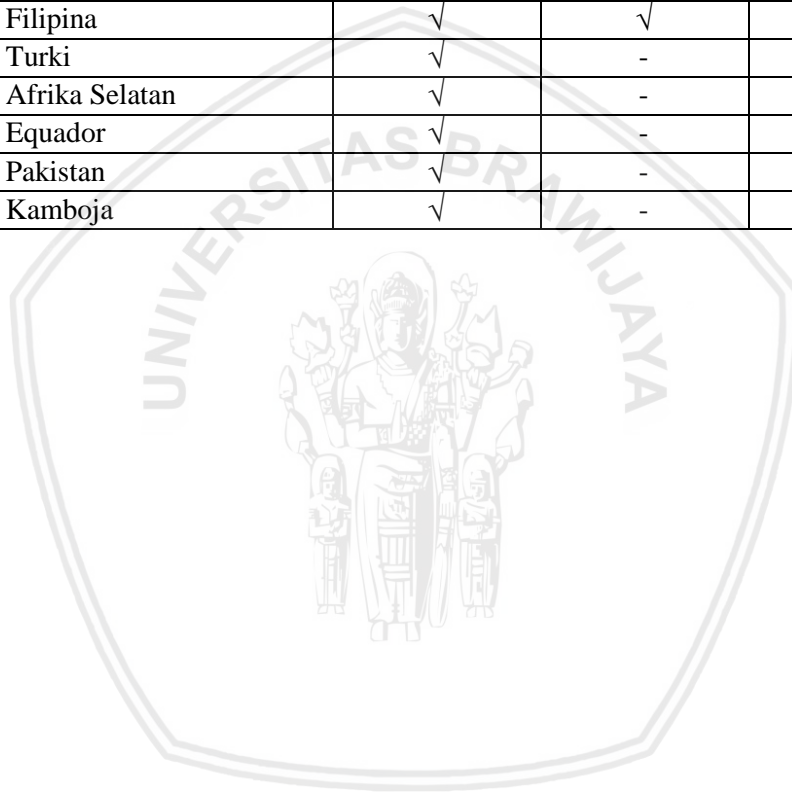
No	Nama Negara-Negara Penerima GSP tahun 2015-2017
1	Afghanistan
2	Congo (Brazzaville)
3	Jamaica
4	Nepal
5	Tanzania
6	Albania
7	Congo (Kinshasa)
8	Jordan
9	Niger
10	Thailand
11	Algeria
12	Côte d'Ivoire
13	Kazakhstan
14	Nigeria
15	Timor-Leste
16	Angola
17	Djibouti
18	Kenya
19	Pakistan
20	Togo
21	Argentina
22	Dominica
23	Kiribati
24	Papua New
25	Guinea
26	Tonga
27	Armenia
28	Ecuador
29	Kosovo
30	Paraguay
31	Tunisia
32	Azerbaijan
33	Egypt
34	Kyrgyzstan
35	Philippines
36	Turkey
37	Belize
38	Eritrea
39	Lebanon
40	Rwanda
41	Tuvalu
42	Benin
43	Ethiopia

No	Nama Negara-Negara Penerima GSP tahun 2015-2017
44	Lesotho
45	Saint Lucia
46	Uganda
47	Bhutan
48	Fiji
49	Liberia
50	St. Vincent and the Grenadines
51	Ukraine
52	Bolivia
53	Gabon
54	Macedonia
55	Samoa
56	Uzbekistan
57	Bosnia and Herzegovina
58	Gambia,
59	The Madagascar
60	Sao Tomé and Príncipe
61	Vanuatu
62	Botswana
63	Georgia
64	Malawi
65	Senegal
66	Yemen (Republic of)
67	Brazil
68	Ghana
69	Maldives
70	Serbia
71	Zambia
72	Burkina
73	Faso
74	Grenada
75	Mali
76	Sierra Leone
77	Zimbabwe
78	Burma
79	Guinea
80	Mauritania
81	Solomon Islands
82	Burundi
83	Guinea-Bissau
84	Mauritius
85	Somalia
86	Cambodia
87	Guyana
88	Moldova

No	Nama Negara-Negara Penerima GSP Tahun 2015-2017
87	South Africa
88	Cameroon
89	Haiti
90	Mongolia
91	South Sudan
92	Cape Verde
93	India
94	Montenegro
95	South Sudan
96	Cape Verde
97	India
98	Montenegro
99	Sri Lanka
100	Central African
101	Republic Chad
102	Indonesia
103	Mozambique
104	Suriname
105	Iraq
106	Namibia
107	Swaziland
108	Comoros

Lampiran 2 Daftar Negara-Negara yang termasuk dalam 10 Besar Ekspor terbesar ke Amerika, Negara-Negara Sampel Penelitian

No	Nama Negara	Penerima GSP tahun 2015-2017	5 besar pengekspor terbanyak ke USA	Memiliki data Indeks Harga saham perminggu
1	India	√	√	√
2	Thailand	√	√	√
3	Brazil	√	√	√
4	Indonesia	√	√	√
5	Filipina	√	√	√
6	Turki	√	-	√
7	Afrika Selatan	√	-	√
8	Equador	√	-	√
9	Pakistan	√	-	√
10	Kamboja	√	-	√



Lampiran 3 Matriks Data Indeks harga saham Negara-Negara sampel Penelitian

No	Negara	Tanggal	Indeks Harga saham Sebelum	Tanggal	Indeks Harga saham Sesudah
1	Thailand (SET Indeks)	4/3/2018	1.775,37	29/4/2018	1.779,87
2		11/3/2018	1.811,76	6/5/2018	1.765,93
3		18/3/2018	1.794,21	13/5/2018	1.754,17
4		25/3/2018	1.776,26	20/5/2018	1.741,21
5		1/4/2018	1.739,92	27/5/2018	1.719,82
6		8/4/2018	1.767,17	3/6/2018	1.722,04
7		15/4/2018	1.801,28	10/6/2018	1.704,82
8	India (BSESN Indeks)	4/3/2018	34.046,94	29/4/2018	34.968,70
9		11/3/2018	33.307,14	6/5/2018	34.915,38
10		18/3/2018	33.176,00	13/5/2018	35.535,79
11		25/3/2018	32.596,54	20/5/2018	34.848,30
12		1/4/2018	32.968,68	27/5/2018	34.924,87
13		8/4/2018	33.626,97	3/6/2018	35.227,26
14		15/4/2018	34.192,65	10/6/2018	35.443,67
15	Brazil (BOVESEPA Indeks)	4/3/2018	86.371,41	29/4/2018	83.118,03
16		11/3/2018	84.886,49	6/5/2018	85.220,24
17		18/3/2018	84.337,19	13/5/2018	83.081,88
18		25/3/2018	85.365,56	20/5/2018	78.897,66
19		1/4/2018	84.820,42	27/5/2018	77.239,79
20		8/4/2018	84.334,41	3/6/2018	72.942,07
21		15/4/2018	85.550,09	10/6/2018	70.757,73
22	Indonesia (JKSE Indeks)	4/3/2018	6.433,32	29/4/2018	5.792,35
23		11/3/2018	6.304,95	6/5/2018	5.956,83
24		18/3/2018	6.210,70	13/5/2018	5.783,31
25		25/3/2018	6.188,99	20/5/2018	5.975,74
26		1/4/2018	6.175,05	27/5/2018	5.983,59

No	Negara	Tanggal	Indeks Harga saham Sebelum	Tanggal	Indeks Harga saham Sesudah
27		8/4/2018	6.270,33	3/6/2018	5.993,63
28		15/4/2018	6.337,69	10/6/2018	5.993,62
29	Filipina (PSE Indeks)	4/3/2018	248,80	29/4/2018	218,00
30		11/3/2018	244,80	6/5/2018	214,00
31		18/3/2018	238,80	13/5/2018	211,00
32		25/3/2018	237,80	20/5/2018	204,00
33		1/4/2018	231,00	27/5/2018	207,00
34		8/4/2018	228,00	3/6/2018	206,80
35		15/4/2018	228,01	10/6/2018	204,80



Lanjutan Lampiran 3 Transformasi Data Indeks Harga Saham Negara-Negara Sampel

No	Negara	Tanggal	Indeks Harga saham Sebelum	Data LN	Tanggal	Indeks Harga saham Sesudah	Data LN
1	Thailand (SET Indeks)	4/3/2018	1.775,37	7,481764131	29/4/2018	1.779,87	7,484295607
2		11/3/2018	1.811,76	7,502054027	6/5/2018	1.765,93	7,476432743
3		18/3/2018	1.794,21	7,492320093	13/5/2018	1.754,17	7,46975109
4		25/3/2018	1.776,26	7,482265309	20/5/2018	1.741,21	7,462335553
5		1/4/2018	1.739,92	7,461594414	27/5/2018	1.719,82	7,449974913
6		8/4/2018	1.767,17	7,477134676	3/6/2018	1.722,04	7,451264914
7		15/4/2018	1.801,28	7,496252802	10/6/2018	1.704,82	7,441214812
8	India (BSESN Indeks)	4/3/2018	34.046,94	10,43549544	29/4/2018	34.968,70	10,46220865
9		11/3/2018	33.307,14	10,41352707	6/5/2018	34.915,38	10,4606827
10		18/3/2018	33.176,00	10,409582	13/5/2018	35.535,79	10,47829564
11		25/3/2018	32.596,54	10,39196143	20/5/2018	34.848,30	10,45875963
12		1/4/2018	32.968,68	10,4033133	27/5/2018	34.924,87	10,46095446
13		8/4/2018	33.626,97	10,4230837	3/6/2018	35.227,26	10,46957549
14		15/4/2018	34.192,65	10,43976599	10/6/2018	35.443,67	10,47569995

No	Negara	Tanggal	Indeks Harga saham Sebelum	Data LN	Tanggal	Indeks Harga saham Sesudah	Data LN
29	Filipina (PSE Indeks)	4/3/2018	248,80	5,516649361	29/4/2018	218,00	5,384495063
30		11/3/2018	244,80	5,500441551	6/5/2018	214,00	5,365976015
31		18/3/2018	238,80	5,475626382	13/5/2018	211,00	5,351858133
32		25/3/2018	237,80	5,471429984	20/5/2018	204,00	5,318119994
33		1/4/2018	231,00	5,442417711	27/5/2018	207,00	5,332718793
34		8/4/2018	228,00	5,429345629	3/6/2018	206,80	5,331752143
35		15/4/2018	228,01	5,429389488	10/6/2018	204,80	5,322033893

Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Inferensial

1. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test SET Indeks Thailand**

		LN_SETINDEKSSB LM	LN_SETINDEK SSSDH
N		7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7.4848	7.4622
	Std. Deviation	.01353	.01558
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.145	.187
	Positive	.145	.187
	Negative	-.143	-.115
Test Statistic		.145	.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test BSESNI Indeks India

		LN_BSESNIINDEKS SBLM	LN_BSESNIINDEK SSDH
N		7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10.4167	10.4666
	Std. Deviation	.01721	.00792
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.149	.282
	Positive	.144	.282
	Negative	-.149	-.161
Test Statistic		.149	.282
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.099 ^c

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test BOVESPA Indeks Brazil

		LN_BOVESPAINEDK SSBLM	LN_BOVESPAIN DEKSSSDH
N		7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	11.3515	11.2719
	Std. Deviation	.00854	.07034
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.183	.214
	Positive	.183	.141
	Negative	-.147	-.214
Test Statistic		.183	.214
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test JKSE Indeks Indonesia

		LN_JKSEINDEKSSB LM	LN_JKSEINDEKS SSDH
N		7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8.7441	8.6869
	Std. Deviation	.01470	.01613
Most Extreme Differences	Absolute	.183	.345
	Positive	.183	.237
	Negative	-.140	-.345
Test Statistic		.183	.345
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.012 ^c

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test PSE Indeks Filipina

		LN_PSEINDEKSBL M	LN_PSEINDEKS SDDH
N		7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.4665	5.3439
	Std. Deviation	.03443	.02454
Most Extreme Differences	Absolute	.186	.246
	Positive	.186	.246
	Negative	-.140	-.147
Test Statistic		.186	.246
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

2. Wilcoxon Signed Ranks Test JKSE Indeks Indonesia

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
LN_JKSEINDEKSSSDH -	Negative Ranks	7 ^a	4.00	28.00
LN_JKSEINDEKSSBLM	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	7		

a. LN_JKSEINDEKSSSDH < LN_JKSEINDEKSSBLM

b. LN_JKSEINDEKSSSDH > LN_JKSEINDEKSSBLM

c. LN_JKSEINDEKSSSDH = LN_JKSEINDEKSSBLM

Test Statistics^a

	LN_JKSEINDEK SSSDH - LN_JKSEINDEK SSBLM
Z	-2.366 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

3. Uji Beda Paired Sample T Test 4 Negara (Thailand, India, Brazil dan Filipina)

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 LN_SETINDEKSSBLM	7.4848	7	.01353	.00511
LN_SETINDEKSSSDH	7.4622	7	.01558	.00589
Pair 2 LN_BSESINDEKSSBLM	10.4167	7	.01721	.00651
LN_BSESINDEKSSSDH	10.4666	7	.00792	.00299
Pair 3 LN_BOVESPAINEDKSSBL	11.3515	7	.00854	.00323
M				
LN_BOVESPAINDEKSSSD	11.2719	7	.07034	.02659
H				
Pair 4 LN_PSEINDEKSSBLM	5.4665	7	.03443	.01301
LN_PSEINDEKSSDDH	5.3439	7	.02454	.00928

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 LN_SETINDEKSSBLM & LN_SETINDEKSSSDH	7	.286	.534
Pair 2 LN_BSESINDEKSSBLM & LN_BSESINDEKSSSDH	7	.430	.336
Pair 3 LN_BOVESPAINEDKSSBL M & LN_BOVESPAINDEKSSSD	7	.088	.852
Pair 4 H LN_PSEINDEKSSBLM & LN_PSEINDEKSSDDH	7	.841	.018

	Paired Differences			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
				Lower
Pair 1 LN_SETINDEKSSBLM - LN_SETINDEKSSSDH	.02259	.01747	.00660	.00643
Pair 2 LN_BSESINDEKSSBLM - LN_BSESINDEKSSSDH	-.04992	.01555	.00588	-.06430
Pair 3 M - LN_BOVESPAINDEKSSSDH	.07955	.07011	.02650	.01471
Pair 4 LN_PSEINDEKSSBLM - LN_PSEINDEKSSDDH	.12262	.01915	.00724	.10491

Paired Samples Test					
	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
	95% Confidence Interval of the Difference				
	Upper	Lower			
Pair 1 LN_SETINDEKSSBLM - LN_SETINDEKSSSDH	.03875	.00643	3.421	6	.014
Pair 2 M - LN_BSESINDEKSSSDH	-.03554	-.06430	-8.493	6	.000
Pair 3 LN_BOVESPAINDEKSSBLM - LN_BOVESPAINDEKSSSDH	.14439	.01471	3.002	6	.024
Pair 4 LN_PSEINDEKSSBLM - LN_PSEINDEKSSDDH	.14033	.10491	16.940	6	.000